

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *SELF-REWARD* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

SKRIPSI

Oleh

M. DIMAS SYAPUTRA
2213031012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *SELF-REWARD* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

M. DIMAS SYAPUTRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *SELF-REWARD* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

M. DIMAS SYAPUTRA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa ditengah meningkatnya penggunaan produk dan layanan keuangan. Selain itu tekanan sosial kampus yang tinggi dapat membuat perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa mengarah kepada perilaku impulsif dan konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2023 dan 2024 dengan jumlah 125 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert dan teknik Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku FoMO dan *self-reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan, serta semakin tinggi FoMO dan *self-reward* yang bersifat positif, maka semakin meningkat pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini memberikan dampak bahwa ketiga faktor tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam mengelola keuangan mereka secara lebih baik.

Kata Kunci: FoMO, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, *Self-Reward*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FEAR OF MISSING OUT (FOMO), AND SELF-REWARD BEHAVIOR ON STUDENTS' PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ECONOMIC EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

M. DIMAS SYAPUTRA

This research is motivated by the importance of students' personal financial management behavior amidst the increasing use of financial products and services. Furthermore, high campus social pressure can lead to impulsive and consumptive behavior. This study aims to determine the influence of financial literacy, Fear of Missing Out (FoMO), and self-reward on students' personal financial management behavior. This study used a quantitative method with an ex post facto approach. The sample consisted of 125 Economics Education students from the 2023 and 2024 intakes. The research instrument used a questionnaire with a Likert scale. Data collection was conducted through questionnaire distribution. Data analysis used multiple linear regression analysis (SPSS). The results showed that financial literacy, FoMO, and self-reward had a positive and significant effect on the personal financial management behavior of Economics Education students at the University of Lampung. This suggests that better financial literacy, as well as higher FoMO and positive self-reward, lead to improved financial management behavior among students. These findings suggest that these three factors can encourage students to be more active and involved in managing their finances better.

Key words: Financial Literacy, Financial Management, FoMO, Self-Reward

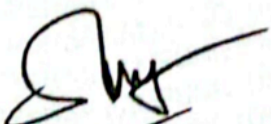
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) DAN *SELF-REWARD* TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **M Dimas Syaputra**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031012**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

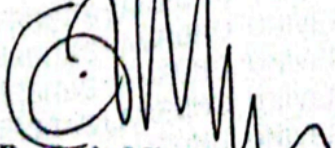

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

Pembimbing Pembantu

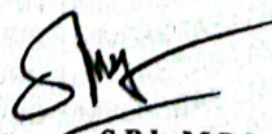

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19960630 202406 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

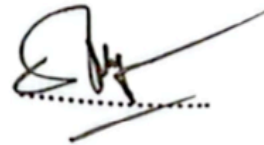
Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi,


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suroto, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydianoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Maret 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624
e-mail: kip@unila.ac.id laman: <http://kip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN


Saya yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Dimas Syaputra
NPM : 2213031012
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku *Fear of Missing Out* (Fomo) dan *Self-Reward* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaa di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali di dalam daftar pustaka

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026



M. Dimas Syaputra
2213031012

RIWAYAT HIDUP



M. Dimas Syaputra adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Desa Tanjung Gading, 04 Juni 2005. Anak pertama dari Bapak Ahmad Hermansyah dan Ibu Lilis Purnama Sari. Penulis berasal dari Desa Tanjung Gading, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan

Berikut Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis:

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) di MI Al-Khairiyah Kota Guring, Lulus pada tahun 2016.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Negeri 1 Lampung Selatan, Lulus pada tahun 2019
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Negeri 1 Kalianda, lulus pada tahun 2022
4. Pada Tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di kampus diantaranya *Assets (Association of Economic Education Students)* Pendidikan Ekonomi pada tahun 2023-2025, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kel. Bujuk Agung, Kec. Banjar Margo, Kab. Tulang Bawang serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Penulis pernah menerbitkan artikel berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Self-Reward* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”.

PERSEMBAHAN

Berkat Tuhan Yang Maha Esa

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta penyertaan-Nya yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan hidup dan proses perkuliahan ini, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tua

Terima kasih atas kasih sayang yang tiada batas, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang begitu besar sejak penulis dilahirkan hingga berada pada tahap yang membanggakan ini. Setiap perjuangan dan keberhasilan yang diraih tidak terlepas dari dukungan, kerja keras, dan ketulusan hati Ayah dan Ibu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada M. Dimas Syaputra.

Keluarga Besar

Terima kasih atas doa, semangat, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah perjuangan ini. Semoga karya ini menjadi salah satu wujud kebanggaan untuk keluarga besar.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih atas ilmu, bimbingan, kesabaran, serta arahan yang telah diberikan selama proses pendidikan. Setiap nasihat dan pembelajaran yang diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun kehidupan.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al- Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah Benar.”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Tidak perlu menjelaskan dirimu pada siapapun, karena orang yang mencintamu tidak memerlukannya dan orang yang membecimu tidak memperdulikannya”

(Ali bin Abu Thalib)

“Lakukan apa yang kau mau, sekarang

Saat hatimu bergerak jangan kau larang

Hidup ini tak ada artinya, maka

kau bebas mengarang maknanya seorang!”

(Hindia - Berdansalah, Karir Tak Ada Artinya)

“Aku dilahirkan untuk menjadi apa yang aku inginkan, bukan apa yang orang lain
harapkan”

(Penulis)

SANWACANA

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat yang melimpah serta penyertaan-Nya dalam penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Self-Reward* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari motivasi, doa, bimbingan, dan bantuan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus, kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 saya. Terima kasih atas ilmu, dedikasi, waktu dan kesempatannya karena telah membimbing saya, segala bentuk kritik dan saran yang bapak berikan sangat berarti bagi saya. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir dan urusan yang selalu dipermudah.
9. Bapak Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 dan pembimbing akademik saya, saya mengucapkan banyak Terima kasih kepada bapak karena sudah membimbing saya selama ini. Ilmu, waktu, dedikasi dan saran/kritik yang bapak berikan kepada saya sangat-sangat bermanfaat bagi saya. Terima kasih sudah membantu saya dalam segala urusan yang saya lalui selama perkuliahan ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir dan urusan yang selalu dipermudah.
10. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas saya. Terima kasih atas waktu yang telah ibu berikan, segala bentuk kritik/saran dan arahan yang ibu berikan sangat bermanfaat bagi saya dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, rezeki yang terus mengalir dan urusan yang selalu dipermudah.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
13. Diri sendiri, Terima kasih sudah berjuang selama ini, meluangkan waktu untuk mimpi yang ingin engkau gapai. Segala bentuk jerih parahmu melewati setiap duri-duri tajam selama perjalanan dirimu, hingga engkau dapat melihat bahwa dirimu mampu melewatinya. Engkau hanya butiran debu di hadapannya, yang berharap dapat membanggakan setiap debu yang berada disisimu, walaupun banyak kekecewaan, kesedihan, takut, memikirkan entah jadi apa engkau di masa depan namun kau hanya percaya bahwa dirimu bisa, engkau hadir disini didunia ini bukan hanya untuk menjadi seorang figuran namun ada arti mengapa dirimu dilahirkan. Aku bangga dengan dirimu kejarlah apa yang ingin engkau gapai, katakan pada dunia bahwa dirimu pantas dilahirkan.

14. Teruntuk orang yang aku sayang Ayah dan Ibu yaitu Bapak A. Hermansyah dan Ibu Lilis Purnama Sari. Terima kasih telah melahirkan diriku didunia ini karena ayah dan ibu yang membuatku bisa merasakan apa arti kehidupan yang sebenarnya. Terima kasih atas keringat, air mata, kerja keras dan pengorbanan yang engkau berikan kepada anakmu agar dapat memperoleh gelar Sarjana. Semoga gelar ini dapat mengangkat martabat dan menjadi kado terindah atas perjuangan ayah dan ibu. Terima kasih atas semua doa yang selalu engkau panjatkan walaupun anakmu ini belum bisa memberikan apapun kepada kalian. Anakmu ini akan selalu berjuang untuk ayah dan ibu, memberikan yang terbaik untuk ayah dan ibu, memberikan segala pengorbanan yang telah ayah ibu berikan kepadaku Terima kasih dari anak yang selalu engaku anggap seperti anak kecil. Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan kesehatan, kelancaran rezeki, dan diberikan izin untuk menemani anak-anakmu berproses hingga dapat membanggakan ayah dan ibu, Terima kasih aku sangat mencintai kalian walau diri ini tidak tau bagaimana cara mengungkapkannya.
15. Teruntuk adikku tercinta, M. Habibi Al-Fariz dan Muhammad Adnan. Kalian berdua adalah sumber semangat bagi abang untuk terus tumbuh, belajar, dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun saat ini kalian masih kecil dan mungkin belum sepenuhnya memahami perjalanan hidup yang sedang kalian jalani, percayalah bahwa abang akan selalu berusaha menjadi cahaya yang menerangi setiap langkah yang akan kalian tempuh selama perjalanan kalian. Belajarlah dengan sungguh-sungguh dan kejarlah cita-cita kalian dengan penuh semangat. Abang percaya bahwa suatu hari nanti kalian akan tumbuh menjadi pribadi yang membanggakan dan mampu membahagiakan kedua orang tua kita.
16. Teruntuk seseorang yang bernama Okta Saputri terima kasih telah hadir selama masa perkuliahan ini. Terima kasih untuk dirimu yang telah menjadi teman, sahabat, sekaligus sosok yang selalu ada dalam setiap perjalanan yang saya lalui selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi penyemangat, sumber motivasi, serta menghadirkan kasih sayang yang tulus dalam kehidupan saya. Segala waktu yang telah engkau berikan, perhatian yang tak pernah berhenti, serta perjuangan yang kita lewati bersama menjadi bagian berharga yang tidak

akan pernah saya lupakan. Dalam setiap proses yang penuh tantangan ini, kehadiranmu selalu menjadi penguat ketika langkah terasa berat dan menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan akan terasa lebih ringan ketika dijalani bersama. Walaupun namamu tidak dapat saya sebutkan di sini, ketahuilah bahwa peranmu memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta dukungan yang selalu engkau berikan hingga saya mampu sampai pada titik ini. Semoga segala kebaikan yang telah engkau berikan menjadi kenangan indah yang selalu tersimpan, dan semoga setiap langkah yang kita tempuh ke depan senantiasa dipenuhi dengan kebahagiaan, keberkahan, serta keberhasilan dalam meraih cita-cita.

17. Teruntuk keluarga besar dari ayah dan ibu, terima kasih atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis sejak sebelum menempuh pendidikan di bangku perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih pula atas nasihat-nasihat yang senantiasa diberikan sebagai pedoman dan penguat bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
18. Teruntuk teman-teman perkuliahan Rendi, Boni, Tama, Tedy, Abidin, Lindra, Krim, Affan, Niko, Zidane, Sururi, Malik, dan Ghinau. Terima kasih sudah menjadi teman selama perkuliahan ini, baik canda maupun tawa akan menjadi kenangan terindah selama hidup ini, Terima kasih sudah melengkapi setiap proses ini, menjadi teman yang selalu mengingatkan satu sama lain, selalu menjadi penyemangat untuk satu sama lain. Semoga setelah semua ini usai kita akan selalu dipertemukan dihari yang terbaik.
19. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan selama satu tahun bersama Aksara Cita yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin. Berbagai pengalaman berharga yang telah lalui bersama, mulai dari berbagi cerita, saling mendukung dalam kesulitan, hingga tertawa bersama, akan selalu menjadi kenangan yang bermakna. Terima kasih atas segala kebersamaan yang telah kita lalui. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir, serta kesuksesan dalam menggapai cita-cita di masa depan.

20. Teruntuk teman-teman KKN Bujuk Agung dan PLP SMA Negeri 1 Banjar Margo, Terima kasih telah berjuang bersama selama masa KKN dan PLP, masa yang sulit penuh proses, lelah dan letih setiap hari yang harus kita lewati. Terima kasih atas kebersamaannya, Terima kasih atas perjuangan bersama untuk berproses, kenangan yang kita buat akan dapat kita ceritakan dimasa yang akan datang. Semoga kita dapat selalu dipertemukan dihari yang terbaik dan dapat menggapai segala cita-cita ataupun mimpi yang ingin kita gapai.
21. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 yang telah menjadi tempat belajar bersama. Terima kasih atas pertemanan dan solidaritas yang selalu bersama, semoga kita dapat bertemu lagi dihari yang terbaik dan dapat menjadi seseorang yang dibanggakan oleh orang yang kita sayang.
22. Teruntuk keluarga besar nenek raya, ayuk ira dan ayuk anis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah menerima saya dan kawan-kawan selama masa KKN dan PLP, menerima kami dengan penuh hangat dan kasih sayang layaknya keluarga, menerima dengan penuh tangan terbuka walaupun mungkin kami banyak kekurangan. Tanpa kalian saya dan teman-teman tidak akan bisa sampai dititik ini, segala bentuk kasih sayang yang kalian berikan akan selalu kami ingat. Semoga kita selalu diberikan kesehatan, dan rezeki yang selalu mengalir sehingga dapat dipertemukan kembali.
23. Teruntuk guru-guru SMA Negeri 1 Banjar Margo terkhusus ibu Erna Ribika, S.E. Gr. Terima kasih untuk pengalamannya selama masa PLP dan telah menerima saya sebagai anak didik ibu, Terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa dan pengalaman yang sangat berguna bagi saya di masa depan. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan kemudahan untuk segala urusannya.
24. Teruntuk para responden yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 dan 2024, saya mengucapkan Terima kasih yang sangat mendalam kepada kalian, karena tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai. Terima kasih sudah meluangkan waktu dan pikiran kalian dalam mengisi kuesioner. Semoga Tuhan yang Maha Esa melancarkan segala urusan kalian selama berproses di Pendidikan Ekonomi.

25. Teruntuk kakak tingkat angkatan 2021 dan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah memberikan pengalaman, cerita dan bantuan selama perkuliahan, Terima kasih sudah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berproses. Semoga Tuhan yang Maha Esa mempermudah segala urusan kalian.
26. Teruntuk adik tingkat angkatan 2023, 2024 dan 2025 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih atas kerjasamanya dan bantuannya. Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa mempermudah segala urusan kalian selama berproses di Pendidikan Ekonomi
27. Seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, kebaikan, serta keberkahan atas segala bantuan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
28. Terima kasih kepada almamater tercinta Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga sehingga penulis dapat berkembang selama menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara, serta dapat membawa nama baik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026



M. Dimas Syaputra
2213031012

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Pembatasan Masalah.....	17
1.4 Rumusan Masalah.....	17
1.5 Tujuan Penelitian	18
1.6 Manfaat Penelitian	18
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	20
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	21
2.1 Tinjauan Pustaka.....	21
2.2 Penelitian yang Relevan.....	46
2.3 Kerangka Berpikir.....	52
2.4 Hipotesis	55
III. METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	56
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	58
3.4 Variabel Penelitian.....	58
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	59
3.6 Definisi Operasional Variabel	61
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.8 Uji Persyaratan Instrumen	63
3.9 Uji Persyaratan Analisis Data	71
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	72
3.11 Pengujian Hipotesis	75
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	79

4.2	Gambaran Umum Responden Penelitian.....	81
4.3	Deskripsi Data Penelitian.....	81
4.4	Uji Persyaratan Analisis Data.....	89
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	91
4.6	Pengujian Hipotesis	96
4.7	Pembahasan	106
4.8	Keterbatasan Penelitian.....	126
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	124
5.1	Simpulan	124
5.2	Saran	125
	DAFTAR PUSTAKA.....	128
	LAMPIRAN	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil SNLIK Menurut Kelompok Umur Tahun 2024.....	3
2. Hasil Kuesioner Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	8
3. Indeks Literasi Keuangan Pelajar/Mahasiswa 2024.....	10
4. Hasil Kuesioner Indikator Literasi Keuangan	10
5. Hasil Kuesioner Indikator Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO).....	13
6. Hasil Kuesioner Indikator <i>Self-Reward</i>	15
7. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
8. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2023 dan 2024	57
9. Hasil Olah Data Jumlah Sampel.....	58
10. Definisi Operasional Variabel	61
11. Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	65
12. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1).....	66
13. Uji Validitas Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X2).....	66
14. Uji Validitas <i>Self-Reward</i> (X3)	67
15. Tabel Interpestasi Instrumen.....	68
16. Uji Reliabilitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	69
17. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X1)	69
18. Uji Reliabilitas Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X2)	70
19. Uji Reliabilitas <i>Self-Reward</i> (X3).....	71
20. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson	74
21. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Dari Tahun 1981 – 2026.....	80
22. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)...	82
23. Kategorisasi Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	83
24. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X1).....	84
25. Kategorisasi Variabel Literasi Keuangan (X1)	85
26. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X2)...	86
27. Kategorisasi Variabel Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X3)	87
28. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Self-Reward</i> (X3)	88
29. Kategorisasi Variabel <i>Self-Reward</i> (X3).....	89
30. Hasil Uji Normalitas Data	90
31. Hasil Uji Normalitas Data	91
32. Hasil Uji Linearitas Regresi <i>ROld2</i>	92
33. Hasil Uji Linearitas Regresi <i>RNew2</i>	92
34. Hasil Uji Multikolinearitas	93

35. Hasil Uji Autokorelasi	95
36. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96
37. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	97
38. Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	98
39. Koefisien Regresi Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	99
40. Hasil Uji Pengaruh Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	100
41. Koefisien Regresi <i>Self-Reward</i> (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	101
42. Hasil Uji Pengaruh <i>Self-Reward</i> (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	102
43. Hasil Uji Pengaruh Secara Simultan Literasi Keuangan (X_1), Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_2) dan <i>Self-Reward</i> (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	103
44. Hasil Uji Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1), Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_2) dan <i>Self-Reward</i> (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	104
45. Tabel ANOVA Literasi Keuangan (X_1), Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X_2) dan <i>Self-Reward</i> (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Pendidikan Ekonomi	144
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan Pendidikan Ekonomi.....	145
3. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian Pendahuluan	146
4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Angkatan 2023	147
5. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan Angkatan 2024	148
6. Dokumentasi Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	148
7. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	149
8. Surat Izin Penelitian Pendidikan Ekonomi.....	151
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendidikan Ekonomi	152
10. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	153
11. Kuesioner Penelitian.....	163
12. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian Angkatan 2023 dan 2024...170	
13. Hasil Uji Validitas Instrumen	170
14. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	172
15. Output Hasil Penelitian.....	173
16. Data Responden dan Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	173
17. Kuesioner G-From Penelitian.....	178
18. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	186
19. Hasil Uji Asumsi Klasik	187
20. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	188
21. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	189

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat sangat berdampak besar pada kehidupan manusia. Perkembangan ini memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengakses informasi, media sosial dan berbagai layanan. Perubahan teknologi dan informasi sangat dirasakan oleh setiap usia mulai dari dewasa hingga anak-anak. Saat ini aktivitas manusia cenderung menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan ini telah menghasilkan berbagai inovasi dari berbagai bidang khususnya keuangan atau finansial. Inovasi keuangan mendorong berbagai kemajuan dan kemudahan bagi manusia dalam membantu mereka mengatur keuangan, salah satunya adalah teknologi finansial atau *financial technology (fintech)*.

Financial technology adalah inovasi perkembangan teknologi dibidang keuangan dan menjadi pendukung dalam berkembangnya layanan keuangan yang membantu masyarakat mengelola keuangan. *Fintech* merupakan inovasi dalam bidang keuangan atau *financial* dengan sentuhan teknologi (Rusman dkk., 2023). Selain itu, menurut Anita dkk. (2024) *Fintech technology (fintech)* merupakan inovasi layanan keuangan dengan menggunakan teknologi agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan keuangan. Di era digital saat ini, *fintech* tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia, dengan hadirnya berbagai macam *fintech* seperti *mobile banking*, *e-wallet*, pinjaman online (pinjol) dan layanan investasi yang memberikan berbagai macam pilihan untuk masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Teknologi ini memberikan kemudahan, namun kurangnya pemahaman mengenai risiko dari

layanan keuangan digital sering kali menjerumuskan seseorang dalam masalah keuangan (Pane dan Payong, 2024).

Fintech di Indonesia sudah sangat berkembang ditambah dengan banyaknya minat masyarakat yang lebih suka mengelola keuangan berbentuk digital. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang (Purwanto dkk., 2022). Menurut laporan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) dalam siaran pers yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) mayoritas pengguna *fintech* di Indonesia adalah generasi milenials dan generasi Z yang mencapai 68,7%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada saat ini memanfaatkan teknologi dalam membantu mereka melakukan pengelolaan keuangan. Menurut Lestari dkk. (2024) *Fintech* mempermudah seseorang dalam memantau pengeluaran, menabung, berinvestasi secara real-time sehingga membantu seseorang dalam mengelola keuangan.

Pada saat ini pengelolaan keuangan sudah menjadi kepentingan pribadi seseorang dalam bertanggung jawab mengelola keuangan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengontrol sumber daya keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan dengan efisien dan efektif (Susetyo dkk., 2023). Pengelolaan keuangan menjadi kunci seseorang dalam mencapai stabilitas keuangan dan dapat membantu seseorang mencapai keuangan masa depan yang lebih aman. Selain itu, Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Siswanti, 2022).

Namun, pengelolaan keuangan seseorang ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Seseorang memerlukan literasi keuangan yang baik agar membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik, meningkatkan pendapatannya, mengurangi sifat konsumtif, dan dapat

berinvestasi yang nilainya lebih produktif (Kurniati dkk., 2023). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang bisa membuat penentuan yang lebih cerdas dan efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial (Pramithasari dan Wibowo, 2025). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat menentukan bagaimana pengelolaan keuangan seseorang, seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang baik seperti merencanakan keuangan, menggarakan keuangan dan mengontrol keuangan dengan baik. Berikut merupakan data tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan umur tahun 2024.

Tabel 1. Hasil SNLIK Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

No.	Kelompok Umur	Tingkat Literasi Keuangan
1	15-17 Tahun	51,70%
2	18-25 Tahun	70,19%
3	26-35 Tahun	74,82%
4	36-50 Tahun	71,72%
5	51-79 Tahun	52,51%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024, dapat diketahui bahwa setiap usia memiliki perbedaan tingkat literasi keuangan, semakin tinggi usia seseorang maka semakin meningkat literasi keuangan seseorang. Adanya literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan memahami teori dasar dari penghasilan, pengeluaran, tabungan, investasi, maupun utang (Ulfah, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami produk keuangan, mengelola risiko, serta membuat keputusan finansial yang lebih bijak (Fauziyanti dan Ernawati, 2021). Literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu untuk membantu mereka dalam pengelolaan keuangan, memahami produk-produk keuangan dan meminimalisir resiko keuangan.

Namun, data ini bertimbal balik dengan kenyataan yang terjadi di Indonesia, masyarakat Indonesia masih banyak kesulitan dalam mengelola keuangan yang dimiliki, ini terjadi karena inovasi *fintech* yang seharusnya memudahkan

masyarakat dalam mengelola keuangan justru dapat disalah gunakan. Hadirnya pinjaman online, *pay-later*, dan berbagai inovasi keuangan lain yang justru dapat mengganggu pengelolaan keuangan seseorang. Menurut Tempo (2025) pengguna *pay-later* didominasi oleh Generasi Milenial 48,27% dan Generasi Z 39,94%. Ini menunjukkan bahwa ketidaksiapan masyarakat dalam meminimalisir resiko keuangan dan tidak dapat menyesuaikan keinginan dengan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga dapat mengganggu pengelolaan keuangan seseorang.

Fitur *pay-later* berguna bagi masyarakat yang mengalami kendala keuangan dan membutuhkan pinjaman dalam waktu cepat, namun semakin banyak masyarakat mengetahui fitur *pay-later* maka semakin banyak juga konsumen yang bersifat konsumtif (Nurfitri dkk., 2025). Masyarakat terutama yang belum memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan, mungkin lebih rentan terhadap kecenderungan berbelanja impulsif dengan adanya fitur *pay-later* (Aprilia, 2024). *Pay-later* dapat bersifat positif bergantung kepada penggunaannya. Seseorang yang kurang memahami bagaimana resiko bunga dan hutang, justru dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Oleh karena itu, *pay-later* terkadang menjadi masalah yang umum dialami oleh seseorang yang memiliki keinginan lebih tanpa memikirkan kondisi keuangan.

Selain itu, masyarakat Indonesia masih bergantung kepada pinjaman online yang dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Pinjaman online dapat memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan karena adanya tekanan finansial, risiko utang, perubahan kebiasaan untuk menabung sehingga dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Jamaludin dkk., 2025). Menurut CNN Indonesia (2025) kelompok usia 19 - 34 tahun yang merupakan Generasi Milenial dan Generasi Z yang menjadi kelompok paling banyak memiliki utang pinjaman online senilai 38,28 Triliun Rupiah. Ini menunjukkan bahwa masyarakat pada saat ini memiliki ketimpangan akan literasi keuangan, dimana kurang memahami resiko hutang dan dampak terhadap pengelolaan keuangan di masa depan. Pinjaman online dapat membantu masyarakat yang kesulitan, namun kurangnya kesadaran

mengenai sistem bunga dan akumulasi hutang yang dapat menyulitkan penebusan hutang di masa depan (Sukmawan dkk., 2024). Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat terhambat dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki karena terlalu sering terlilit hutang, tak terkecuali masyarakat Provinsi Lampung.

Menurut databoks.id (2024) masyarakat Provinsi Lampung memiliki total utang pinjaman online sebanyak 918,18 miliar rupiah. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat lampung masih rentang terkena pinjaman online, masih banyak masyarakat lampung yang terlilit oleh pinjaman online yang dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimiliki. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) Provinsi Lampung memiliki PDRB 51.370, Ini menunjukkan bahwa masyarakat Provinsi Lampung masih memiliki utang pinjaman online yang cukup besar namun tidak diimbangi dengan pemerataan kegiatan ekonomi dan rendahnya kegiatan ekonomi. Hal ini yang dapat menyebabkan masyarakat hanya dapat meminjam namun tidak dapat mengembalikan utang yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat memahami resiko dan dampak yang akan terjadi pada keuangan yang dimiliki, dan penting bagi masyarakat memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik khususnya bagaimana perilaku masyarakat dalam keuangan mereka tau dikenal dengan teori *financial behavior*.

Financial behavior merupakan salah satu konsep yang penting untuk dipahami dibidang keuangan. *Financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Suriani 2022:93). *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang dimiliki. *Financial Behavior* atau perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan dan dipengaruhi oleh faktor psikologis (Suriani 2022:93).

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) adalah keahlian tiap orang dalam mengelola keuangannya (merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, mengelola, pengendalian, pencarian dan menyimpan) dana keuangan kesehariannya (Alfani dkk., 2023). Sedangkan menurut Austin dan Nursyasman (2021) perilaku keuangan adalah sebuah perilaku yang memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari penggunaan keuangan sehingga terhindar dari risiko keuangan. Perilaku keuangan mencirikan bagaimana seseorang mengelola keuangan baik pemasukan ataupun pengeluaran yang dilakukan. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan terhindar dari risiko keuangan dan lebih pintar dalam mengelola keuangannya, tak terkecuali mahasiswa.

Perilaku keuangan penting bagi mahasiswa untuk mengontrol bagaimana keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dan menghadapi tekanan gaya hidup kampus yang tinggi. Selain itu, mahasiswa yang diberikan kebebasan oleh orang tua untuk membuat keputusan pembelian dan konsumsi mereka sendiri, harus memiliki kemampuan mengelola keuangan yang memadai agar dapat mengambil keputusan terbaik secara finansial (Mulyadi dkk., 2022). Dengan kebebasan ini terkadang mahasiswa salah mengambil keputusan dalam keuangan mereka sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk belajar mengelola keuangannya dengan efektif (Mulyadi dkk., 2022). Hal ini mungkin tidak mudah karena mahasiswa berada dalam fase transisi menuju kedewasaan dan kemandirian, di mana mahasiswa mulai diberi tanggung jawab terhadap keuangan mereka sendiri yang diberikan oleh orang tua atau penghasilan sendiri. Salah satu tantangan yang sering dihadapi mahasiswa adalah perilaku konsumtif.

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi (Arrezqi, 2024). Mahasiswa sebagai kelompok yang didominasi oleh generasi Z dimana tidak dapat terlepas dari teknologi dan perkembangan zaman membuat mahasiswa gampang terpengaruh oleh *e-commerce* dan media sosial. *E-commerce* yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam berbelanja

secara online yang dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Kemudahan akses dan banyaknya promosi di *e-commerce* justru mendorong perilaku belanja secara impulsif, hal itu tentunya malah akan meningkatkan konsumtivitas di kalangan para mahasiswa (Putri dkk., 2025). Selain itu, adanya tekanan sosial yang memaksa mahasiswa untuk mengikuti tekanan tersebut sehingga mendorong mahasiswa melakukan perilaku konsumtif. Tekanan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk membeli segala sesuatu yang berpacu pada gaya hidup, agar tidak merasa tertinggal oleh pergaulan yang berada di lingkungan sekitarnya (Putri dkk., 2025). Hal ini yang memicu mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, tekanan lingkungan sosial kampus yang besar dan kemudahan akses terhadap *e-commerce* membuat mahasiswa tidak dapat mengontrol perilaku mereka dalam mengelola keuangan atau adanya tekanan psikologis yang terjadi dilingkungan kampus.

Perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional (Kurniati dkk., 2023). Perilaku Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, kelompok dan keluarga (Yanti dan Suci, 2023). Selain itu, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial (Putri, 2022). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan merupakan faktor yang penting jika mahasiswa ingin mencapai kesejahteraan finansial.

Selain itu, kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan pribadi juga mengakibatkan mahasiswa tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang yang dimilikinya untuk pencapaian tujuan individu mereka (Amelia, 2020). Mahasiswa yang dapat mengelola keuangan pribadi cenderung dapat merencanakan dan mengendalikan keuangan untuk tujuan dan pencapaian yang lebih baik terutama perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan adalah cara seseorang mengelola keuangan yang dilihat dari psikologi dan kebiasaannya (Mashud *et al.*, 2021).

Perilaku keuangan pribadi penting bagi mahasiswa dikarenakan mereka dapat secara langsung untuk menuliskan setiap pemasukan, pengeluaran, anggaran bulan maupun tabungan dan utang yang dimiliki, dengan adanya pengelolaan keuangan, maka mahasiswa dapat terhindar dari masalah keuangan dan tujuan yang telah direncanakan akan tercapai (Sini dkk., 2024). Selain itu Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, mahasiswa yang tidak memiliki beban hidup tentunya akan menggunakan keuangan mereka untuk kebutuhan mereka sendiri, oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk dapat memahami pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dilaksanakan penelitian pendahuluan kepada 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya suka membeli sesuatu yang saya inginkan ketika diberikan uang lebih oleh orang tua	29	11	72,5%	27,5%
2	Saya jarang mencatat detail pemasukan dan pengeluaran saya, karena menurut saya tidak terlalu mempengaruhi kondisi keuangan saya	26	14	65%	35%
3	Saya memilih menggunakan uang saya untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan berinvestasi dengan modal minim	31	9	77,5%	22,5%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2025.

Berdasarkan hasil kuisinoner pra penelitian, sebanyak 72,5% mahasiswa suka membeli sesuatu yang diinginkan jika diberikan uang lebih oleh orang tua 65% mahasiswa jarang mencatat secara detail pemasukan dan pengeluaran karena tidak terlalu mempengaruhi konsisi keuangan mereka, dan 77,5% mahasiswa

memilih menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan berinvestasi dengan modal minim. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi belum memikirkan pengelolaan keuangan dalam jangka panjang, belum memiliki kewajiban sehingga uang yang dimiliki digunakan untuk membeli sesuatu yang diinginkan, jarang mencatat secara detail pengeluaran yang dianggap kecil seperti membeli sesuatu yang dianggap tidak perlu dicatat, mahasiswa Pendidikan ekonomi lebih memilih menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari mereka seperti konsumsi, keinginan dan kebutuhan dibandingkan berinvestasi namun dalam modal minim.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam menyusun, mengalokasikan, dan mengendalikan anggaran keuangan secara efisien (Sari dan Friyatmi, 2025). Mahasiswa dengan pengelolaan keuangan pribadi yang buruk tidak dapat dengan mudah mengontrol pengeluaran ataupun pemasukan yang mereka miliki. Walaupun mahasiswa dapat menganggarkan dan mengelolaa keuangan pribadi mereka yang diberikan oleh orang tua ataupun penghasilan sendiri. Pengelolaan keuangan yang baik bukan dari seberapa banyak uang yang mahasiswa miliki, namun seberapa banyak pengeluaran yang mereka lakukan. Jika mahasiswa melakukan pengeluaran tanpa menyesuaikan kondisi keuangan mereka artinya mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan seseorang, salah satunya literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik (Afandy dan Niangsih, 2020). Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang membuat seseorang tahu apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan kapan melakukan tindakan keuangan atau sekadar mengetahui tentang produk keuangan (Yap *et al.*, 2018). Lebih lanjut, literasi keuangan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan seseroang agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik (Pusporini, 2020). Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa

memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan dapat berkaitan dengan pengelolaan keuangan karena literasi keuangan dapat mendukung seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Berikut merupakan indeks literasi keuangan Indonesia berdasarkan kelompok umur.

Tabel 3. Indeks Literasi Keuangan Pelajar/Mahasiswa 2024

No	Pelajar/Mahasiswa	Indeks
1	Komposit	56,42%
2	Konvensional	56,42%
3	Syariah	30,17%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024) mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang yaitu sebesar 56,42%, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada saat ini belum sepenuhnya memahami bagaimana literasi keuangan, khususnya syariah. Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut (Putri, 2022). Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena mahasiswa memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif dan dapat terhindar dari masalah keuangan. Berikut merupakan hasil penelitian pendahuluan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengenai literasi keuangan.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Indikator Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya merasa tidak perlu membuat anggaran pengeluaran, karena pengeluaran saya sudah berjalan sesuai kebutuhan saya	29	11	72,5%	27,5%
2	Saya hanya menabung jika memiliki sisa uang atau	28	12	70%	30%

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	diberikan uang lebih oleh orang tua, sehingga tidak perlu menyisihkan diawal				
3	Saya merasa semua produk keuangan dan investasi sama saja, sehingga tidak perlu memahaminya lebih mendalam	30	10	75%	25%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian, sebanyak 72,5% mahasiswa merasa tidak perlu menatat pengeluaran secara detail karena sudah berjalan sesuai kebutuhan sehari-hari, sebanyak 70% mahasiswa hanya menabung jika memiliki sisa uang yang diberikan oleh orang tua dan sebanyak 75% mahasiswa merasa semua produk keuangan memiliki sistem yang sama sehingga tidak perlu mendalaminya. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi berada pada tingkat *less literate*. Mahasiswa hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai produk-produk keuangan sehingga tidak mempelajarinya secara mendalam, tidak memiliki perencanaan keuangan di masa depan seperti menabung dan kurang memperhatikan pengeluaran kecil yang dianggap biasa saja. Ini dapat mengakibatkan mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan (Sari dan Friyatmi, 2025). Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dipahami oleh mahasiswa dalam membangun perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Faradillah dan Dewi dalam Sari dan Friyatmi, (2025) Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, maka semakin terarah dan terencana cara mereka dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan pemahaman yang kuat tentang pengelolaan keuangan dan literasi keuangan dapat mengatasi potensi tantangan keuangan dan mencapai tujuan keuangan yang lebih efektif (Nugraha *et al.*, 2023). Lebih lanjut, keterampilan literasi yang baik akan membantu mahasiswa

dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis (Suroto, 2022). Selain itu, literasi keuangan yang baik, seseorang dapat dengan mudah untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan disektor keuangan (Pujiati, 2020). Oleh karena itu, pemangaman mengenai literasi keuangan harus dimiliki mahasiswa, dengan adaya pemahaman tersebut dapat membantu mahasiswa untuk terhindar dari resiko keuangan dan permasalahan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik (Afandy dan Niangsih, 2020). Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan seseorang agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik (Pusporini, 2020). Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena mahasiswa memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif seperti literasi literasi keuangan, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Salah satunya adalah fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) yang marak terjadi di usia remaja seperti mahasiswa. *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah rasa takut atau merasa tertinggal karena tidak mengikuti aktivitas tertentu (Anggreni, 2021). Ketakutan atau kecemasan ini mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam keuangan, seseorang seringkali membeli sesuatu tanpa mempertimbangkan keadaan karena tidak tahu cara mengelola uang mereka dengan lebih baik (Pangesti dan Safitri, 2025).

Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh tingginya penggunaan media sosial, di mana mahasiswa cenderung membandingkan kehidupannya dengan orang lain. FoMO memiliki dampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, terutama karena dorongan untuk membeli barang atau mengikuti kegiatan hanya demi terlihat eksis dan tidak tertinggal (Pangesti dan Safitri,

2025). Jika mahasiswa terlalu terpengaruh akan ketakutan/kecemasan pada saat melihat orang lain sedang mengikuti tren yang sedang populer khususnya yang berhubungan dengan keuangan, dapat menyebabkan perilaku impulsif dan mengganggu pengelolaan keuangan pribadi mereka. Berikut merupakan hasil penelitian pendahuluan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengenai *fear of missing out*.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Indikator Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO)

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya sering mengikuti tren yang sedang trending dan diikuti oleh banyak orang	23	17	57,5%	42,5%
2	Saya merasa jika saya mengikuti tren tersebut saya menjadi bagian dari tren tersebut	20	20	50%	50%
3	Saya merasa senang jika mengikuti tren yang sedang trending dan diikuti oleh banyak orang	23	17	57,5%	42,5%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian, Sebanyak 57,5% mahasiswa mengakui bahwa mereka sering mengikuti tren yang sedang populer. Sebanyak 50% mahasiswa merasa menjadi bagian dari tren saat mengikutinya dan sebanyak 57,5% mahasiswa merasa senang saat mengikuti tren yang sedang populer. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi suka mengikuti tren yang sedang populer, ketika mahasiswa mengikuti tren tersebut mereka merasa menjadi bagian dari tren tersebut dan dapat merasa senang saat mengikuti tren tersebut. Tren tersebut dapat berdampak negatif apabila mahasiswa melakukannya untuk memenuhi tekanan sosial yang ada dan dapat mendorong mahasiswa melakukan perilaku konsumtif. Dalam penelitian Safitri dan Rinaldi (2023) FoMO berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa tidak dapat mengontrol perilaku FoMO dapat berdampak pada pengelolaan pribadi mahasiswa.

Perilaku *fear of missing out* (FoMO) sudah sering dirasakan oleh setiap individu walaupun mereka tidak melakukannya. FoMO dapat mempengaruhi karakteristik seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif dan mengikuti gaya hidup yang baru, seseorang akan memaksakan diri untuk sebanding dengan orang lain agar tidak ketinggalan dan melakukan pembelian impulsif (Rahman dan Fatimah, 2024). Oleh sebab itu, penting bagi seseorang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya untuk menghindari masalah keuangan akibat pemborosan. Selain itu, mahasiswa harus pintar dalam mengikuti tren, untuk dapat mendukung mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Selain literasi keuangan dan perilaku *fear of missing out*, faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah *self-reward*. *Self-reward* adalah tindakan individu dalam memberikan penghargaan kepada dirinya sendiri atas pencapaian tertentu, seperti menyelesaikan tugas atau mencapai target akademik. Meskipun *self-reward* dapat menjadi bentuk motivasi dan penghargaan diri, jika mahasiswa tidak dapat mengontrolnya, justru dapat mendorong perilaku impulsif yang berlebihan. Kegiatan *self-reward* dinilai sebagai perilaku impulsif, jika mereka melakukan *self-reward* dengan membeli barang-barang yang mahal atau sering membeli barang yang tidak terlalu diperlukan (Hamzah dkk., 2023).

Dalam praktiknya, mahasiswa sering kali menggunakan *self-reward* sebagai alasan untuk membeli sesuatu tanpa perencanaan yang matang. *Self-reward* dengan membeli barang mahal ataupun kegiatan berlibur dapat membuat seseorang terjebak dalam mengapresiasi diri dengan buta arah atau menjadikan diri konsumtif akibat terlalu memenuhi hawa nafsu (Wahyuningsari, 2022). *Self-reward* dapat berdampak negatif jika seseorang melakukan perilaku konsumtif namun, dengan pernyataan sedang melakukan *self-reward*. *Self-reward* dapat menjadi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, namun jika dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan pengelolaan keuangan pribadi yang buruk dan tidak

terkontrol. Berikut merupakan hasil penelitian pendahuluan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi mengenai *self-reward*.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Indikator *Self-Reward*

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya suka memberikan/menggunakan sesuatu untuk menghargai diri saya karena telah berusaha melakukan sesuatu	39	1	97,5%%	2,5%
2	Saya merasa penting untuk menghargai diri saya dengan memberikan sesuatu yang dapat membuat saya senang	36	4	90%	10%
3	Saya merasa jika saya memberikan/menggunakan sesuatu untuk diri saya dapat memotivasi diri saya	39	1	97,5%	2,5%

Sumber: Data Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner pra-penelitian, sebanyak 97,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka terbiasa memberi hadiah atau bentuk penghargaan kepada diri sendiri atas usaha yang dilakukan. Sebanyak 90% mahasiswa merasa bahwa menghargai diri sendiri dengan memberi sesuatu yang menyenangkan adalah hal yang penting dan sebanyak 97,5% mahasiswa menyatakan bahwa tindakan *self-reward* dapat memotivasi diri mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki kecenderungan menerapkan *self-reward* sebagai bentuk apresiasi diri. Mahasiswa merasa penting untuk memberikan penghargaan kepada diri sendiri dan mayoritas mahasiswa memandang *self-reward* bukan hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai alat pendorong motivasi untuk mencapai tujuan mereka.

Self-reward yang dilakukan dapat berupa positif dan negatif, saat seseorang melakukan *self-reward* mereka merasa termotivasi dan lebih semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. *Self-reward* yang baik bisa dilakukan dengan cara mengontrol diri dan keuangan dengan baik (Hamzah dkk., 2023).

Namun *self-reward* dikenal sebagai perilaku impulsif, jika seseorang melakukan *self-reward* dengan membeli barang yang tidak diperlukan (Komala dkk., 2024). Hal ini dapat mempengaruhi mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi, maka dari itu penting bagi mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan yang baik jika ingin membeli hadiah sebagai bentuk apresiasi diri.

Penting bagi mahasiswa memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. faktor yang mungkin dapat merugikan mereka jika tidak dilakukan dengan baik dan tidak terkontrol. faktor ini mungkin tanpa disadari mahasiswa dapat berpengaruh positif ataupun negatif. Mahasiswa yang merupakan kelompok yang rentan dalam pengambilan keputusan keuangan akan dengan mudah terpengaruh oleh media sosial ataupun lingkungan kampusnya. Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk melihat bagaimana perilaku pengelolaan keuangan yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis seseorang. Faktor kognitif dapat berupa literasi keuangan, bagaimana seseorang memiliki kemampuan belajar dan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan. Sedangkan faktor psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku FoMO dan *self-reward*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dikaji lebih lanjut terkait dengan **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) dan *Self-Reward* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, dimana mahasiswa lebih memilih membeli

sesuatu dari pada menabung ketika diberikan uang saku lebih, jarang mencatat pengeluaran kecil dan memiliki minat rendah terhadap investasi dengan modal minim.

2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan *less literate*, dimana mahasiswa menganggap setiap pengeluaran yang dilakukan telah sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak membuat anggaran, hanya menabung jika memiliki sisa uang dan kurang memahami perbedaan antara produk-produk keuangan.
3. Rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki perilaku *fear of missing out* yang suka mengikuti tren terbaru dan merasa menjadi bagian dari tren tersebut jika melakukannya sehingga dapat meningkatkan perilaku konsumtif.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi merasa penting untuk melakukan *self-reward* sebagai bentuk penghargaan diri dan memotivasi diri, namun *self-reward* yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku impulsif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari latar belakang masalah dan pra penelitian. Untuk memudahkan peneliti dalam pembahasan selanjutnya, penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2), dan *Self-Reward* (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

2. Apakah terdapat pengaruh Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self-Reward* (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2), dan *Self-Reward* (X_3), terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Y)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Pengaruh Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Pengaruh *Self-Reward* (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2), dan *Self-Reward* (X_3), terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Y).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai bagaimana literasi keuangan, perilaku *fear of missing out*

(FoMO), dan *self-reward*, terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang membahas literasi keuangan, perilaku *fear of missing out* (FoMO), dan *self-reward*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai literasi keuangan, perilaku *fear of missing out* (FoMO), dan *self-reward*, terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

b. Bagi Instansi (Fakultas/Universitas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan, mengembangkan program pengelolaan keuangan yang baik di lingkungan akademik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

c. Bagi Mahasiswa/Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan, perilaku *fear of missing out* (FoMO), dan *self-reward* dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat memahami bagaimana pengelolaan keuangan pribadi yang baik dengan adanya faktor-faktor tersebut.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan atau referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dan dapat digunakan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pribadi mahasiswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2), dan *Self-Reward* (X_3) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2023 dan 2024.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025

5. Ilmu penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini termasuk kedalam Ekonomi Makro, tentang Manajemen, khususnya mengenai Manajemen Keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pengelolaan keuangan relevan dengan oleh teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991). Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan niat dibentuk oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam artikel Bina Nusantara (2021) yang menjelaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengemukakan bahwa niat adalah indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dan dianggap sebagai penentu langsung atau penyebab munculnya perilaku. Niat dibentuk berdasarkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, di mana masing-masing prediktor ini memiliki bobot hubungan yang penting terhadap perilaku dan minat. Dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan, niat untuk menabung, menganggarkan, mengendalikan pengeluaran, dan berinvestasi dipengaruhi oleh sikap individu terhadap uang, tekanan sosial (keluarga/lingkungan), serta persepsi kemampuan dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, semakin positif sikap dan semakin tinggi *perceived behavioral control*, maka semakin

kuat kecenderungan individu menampilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dijelaskan melalui *Theory Behavioral Finance* atau Teori Perilaku Keuangan, teori ini menjelaskan bagaimana perilaku keuangan dapat dipengaruhi fenomena psikologi. Menurut Antika dkk. (2025) *Teory behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana orang bertindak dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dimilikinya. Teori ini menekankan bahwa keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh sudut pandang seseorang terhadap suatu informasi yang diterimanya, Dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi, sudut pandang tersebut memengaruhi cara individu menyusun anggaran, mengalokasikan dana, dan mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga faktor psikologis dan emosional yang melekat pada individu. Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, maka penting untuk terlebih dahulu memahami pengertian dan konsep perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Jirwanto dkk. (2024:4) pengelolaan keuangan adalah suatu tata cara atau cara kegiatan keuangan suatu entitas, mulai dari cara memperolehnya sampai dengan penggunaan uang. Lebih lanjut, menurut Kholilah dalam Pakpahan dkk. (2024:5) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan keuangan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Widhiastuti (2024:1) bahwa perencanaan keuangan adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan, keputusan yang tepat dalam hal untuk menabung, berinvestasi,

dan menganggarkan dana untuk mencapai tujuan keuangan. Selain itu, Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas pada setiap individu (Mapata dkk., 2024:3). *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Suriani, 2022:124).

Menurut Suriani (2022:124-125) *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu, 1) konsumsi (*consumption*), *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya; 2) manajemen arus kas (*cash-flow management*), *cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu; 3) tabungan dan investasi (*saving and investment*), tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Sedangkan, investasi yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang; 4) manajemen kredit (*credit management*), kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Selain definisi yang dikemukakan dalam buku tersebut, sejumlah penelitian dalam jurnal ilmiah juga memberikan perspektif yang lebih empiris mengenai konsep ini. Menurut Irawati dan Kasemetan (2023) perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam dalam mengatur yaitu perencanaan,

penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana sehari-hari. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan (Siswanti, 2022). Sedangkan menurut Pratiwi (2023) Perilaku pengelolaan keuangan merupakan hasil pemuasan keinginan hidup sehari-hari masyarakat yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, audit, pengelolaan, penelitian dan penyimpanan uang.

Selain itu, menurut Artha dan Wibowo (2023) Pengelolaan keuangan pribadi merupakan suatu proses yang mencerminkan pandangan individu secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan pribadinya, yang mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan, aset, serta sumber daya yang dimiliki. Menurut Nurjannah dkk. (2019) perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu sebagai proses pengambilan keputusan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Suwatno dkk., 2019).

Lebih lanjut, perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, menganggarkan, mengkaji, mengendalikan, mencari, dan menyimpan sumber-sumber keuangan sehari-hari (Wahyuni dan Raprayogha, 2021). Sedangkan menurut Dewi dan Manurung (2023) perilaku keuangan adalah suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan biasa juga dikenal dengan *financial management behavior*.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, pengendalian, pencarian dana, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Komarudin dkk., 2020). Dapat dipahami bahwa perilaku pengelolaan keuangan sama pengertiannya dengan *financial management behavior*.

Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan pribadi memiliki hubungan dengan Variabel yang diteliti, salah satunya literasi keuangan. Menurut Isfany dkk. (2024) literasi keuangan mempunyai pengaruh penting terhadap pengelolaan keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat dari literasi keuangan yang dimiliki seseorang, jika literasi keuangan rendah hal ini akan berdampak pada pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan atau proses seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki secara efektif dengan meliputi berbagai hal seperti perencanaan, penganggaran, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Secara sederhana perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi secara baik untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana konsumsi yang dilakukan, bagaimana seseorang memajemen arus kas, menyisihkan uang untuk menabung, melakukan investasi untuk rencana masa depan dan dapat memanfaatkan pinjaman secara bijak. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dikatakan baik jika dapat mengelola ke-empat aspek tersebut. Namun tidak banyak mahasiswa yang dapat melakukannya hal ini karena mahasiswa

yang masih belum bekerja dan masih sangat bergantung pada keuangan orang tua dan hanya dapat mengelola keuangan yang diberikan oleh orang tua.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Lestiana dan Bahtiar (2024) faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang terbagi menjadi tujuh yaitu, pendapatan, gender, usia, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy*. Sedangkan Dewi dan Manurung (2023) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu, 1) *financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan; 2) *financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan; 3) *attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Lebih lanjut, menurut Marzaweny dkk. (2022) faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu, 1) Pengetahuan keuangan, masyarakat yang kurang memiliki pemahaman mengenai keuangan dapat menjadi alasan utama kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi; 2) Pengalaman keuangan, kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi; 3) Sikap keuangan, sikap keuangan merujuk pada keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan; 4) Tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seseorang dengan Pendidikan formal yang memadai akan lebih mudah mengerti dan memahami pengelolaan yang baik dan dapat dengan bijaksana mengambil keputusan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan yaitu, *financial literacy* seseorang yang memiliki finansial literasi yang tinggi biasanya sangat memikirkan pengelolaan keuangan yang dimiliki. *Financial socialization agents* ketika seseorang melakukan interaksi kepada orang lain untuk menambah wawasan yang dimiliki dan *attitude toward money* bagaimana sikap seseorang dapat mengelola keuangan yang dimiliki seperti melakukan investasi atau mengurangi pengeluaran.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Warsono dalam Azzuhro dkk. (2023) Adapun indikator perilaku pengelolaan keuangan yaitu, 1) konsumsi (*consumption*), perilaku keuangan seseorang bisa dicermati dari bagaimana setiap individu melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan alasan mengapa membelinya; 2) manajemen arus kas (*cash-flow*), manajemen arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya dan kewajiban yang dimilikinya; 3) tabungan dan investasi (*saving and investment*), tabungan dan investasi didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Selain itu, menurut Putri (2020) indikator perilaku manajemen/pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut, 1) memahami jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki; 2) teknik dalam menyusun perencanaan keuangan; 3) kegiatan menabung; 4) kegiatan asuransi; 5) pensiun dan pengeluaran tidak terduga; 6) kegiatan investasi; 7) kredit/hutang dan tagihan; 8) monitoring manajemen keuangan; 9) evaluasi manajemen keuangan.

Indikator tersebut diambil untuk mengukur bagaimana perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Indikator ini digunakan untuk melihat bagaimana konsumsi seseorang, bagaimana manajemen arus kas seperti membayar segala tagihan dan kewajiban tepat waktu dan menerapkan tabungan dan investasi untuk perencanaan masa depan. Seseorang yang dapat menerapkan ketiga indikator tersebut dapat dikatakan perilaku pengelolaan keuangan yang dimiliki baik. Namun jika mahasiswa tidak dapat menerapkan ketiga indikator tersebut artinya perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang tersebut kurang baik.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Human Capital Theory atau Teori Modal Manusia yang dikemukakan oleh Gary S. Becker. Becker (2002) banyak digunakan untuk menjelaskan literasi keuangan. Menurut Becker (2002) pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam modal manusia. Dalam konteks literasi keuangan, pengetahuan dan keterampilan keuangan dipandang sebagai bentuk investasi modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kapasitasnya dalam mengelola risiko, membuat perencanaan keuangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Selain itu, literasi keuangan dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Menurut Apriliani (2024:41) teori ini menyatakan bahwa literasi keuangan berinteraksi dengan sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku untuk meramalkan perilaku finansial seseorang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap terhadap tingkah laku dan norma-norma subjektif, individu juga

mempertimbangkan kontrol tingkah laku yang dipersepsikan yaitu kemampuan mereka melakukan tindakan tersebut, teori ini menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu (Arianti, 2021:3). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan membuat perencanaan keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya memahami konsep keuangan sehingga membantu seseorang dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, maka penting untuk terlebih dahulu memahami pengertian dan konsep literasi keuangan.

Menurut Arianti (2021:7) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan, menurut Kristiato (2021:14) Literasi keuangan adalah kepemilikan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Lebih lanjut Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (*skills*) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (Selvi, 2018:5).

Sedangkan, menurut Mulyani (2021:10) literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Selain itu, menurut Choerudin (2023:5) Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk manajemen permasalahan keuangan. Dari berbagai definisi

diatas dapat dipahami bahwa literasi keuangan merupakan penguasaan, pemahaman, pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan baik dalam mengelola keuangan, mengatur perencanaan dan memahami resiko keuangan sehingga membantu mereka dalam mengelola keuangan. Selain definisi yang dikemukakan dalam buku tersebut, sejumlah penelitian dalam jurnal ilmiah juga memberikan perspektif yang lebih empiris mengenai konsep ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya atau kemampuan untuk membuat keputusan sederhana yang diukur dengan pilihan keuangan sehari-hari (Anjarwati dkk., 2023). Selain itu, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik (Sari dkk., 2023).

Sementara menurut Ardiansyah dkk. (2022) menyatakan bahwa Literasi keuangan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan individu atau organisasi dalam menyusun serta melaksanakan perencanaan pengelolaan keuangan, dengan tujuan meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga kesejahteraan finansial dapat tercapai. Selain itu Perkasa dkk. (2024) menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan

keuangan secara maksimal. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mampu membuat keputusan keuangan yang efektif dalam mengelola keuangannya (Deviyanti, 2020).

Lebih lanjut menurut Kartawinata dan Mubaraq (2018) Literasi keuangan memiliki dua dimensi yaitu, pemahaman yang merupakan pengetahuan keuangan pribadi serta Pendidikan keuangan dan penggunaan yang berarti penerapan manajemen pengetahuan keuangan pribadi. Sedangkan menurut Septiani dan Wuryani (2020) literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan pada masa yang akan datang (Dewi dan Manurung, 2023). Selain itu literasi keuangan tidak hanya merujuk pada pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga tujuannya yaitu untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif (Lusardi and Messy, 2023).

Menurut Suriani (2022:91) literasi keuangan mencakup lima konsep keuangan yaitu, 1) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), konsep ini mencakup berbagai pemahaman seseorang terhadap suatu *system* keuangan (perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, tingkat inflasi, nilai waktu uang, modal kerja dan lain-lain); 2) pengetahuan mengenai manajemen uang (*money management*), konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka; 3) pengetahuan mengenai kredit dan utang (*credit and debt management*), konsep

ini mencakup bagaimana setiap individu dapat memanfaatkan kredit dan utang saat mengalami kekurangan dana; 4) pengetahuan mengenai tabungan dan investasi (*saving and investment*), tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak di pergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan dalam menghasilkan produk berupa barang dan jasa; 5) pengetahuan mengenai risiko (*risk management*), secara umum risiko yang dihadapi oleh setiap individu antara lain, risiko akibat kematian seperti kecelakaan ataupun penyakit (risiko personal), tanggungjawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita (risiko kewajiban) dan risiko atas rusak atau kehilangan asset yang dimiliki (risiko aset).

Selain itu, literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Ulfah (2024) Literasi keuangan diperlukan karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Lebih lanjut, menurut Kulsum (2024) seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan literasi keuangan yang tinggi seseorang akan dengan mudah mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik seperti perencanaan, pengendalian pengeluaran, pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang bisa merencanakan

keuangannya dengan lebih bijak, menghindari kesalahan yang dapat merugikan, serta memanfaatkan keuangan yang dimiliki untuk kebutuhan sehari-hari secara tepat dan bijaksana. Selain itu, terdapat beberapa konsep dalam literasi keuangan seseorang yaitu, mengetahui bagaimana konsep-konsep keuangan seperti, bagaimana manajemen keuangan, memahami investasi dan kredit ataupun utang, memiliki kemampuan dalam manajemen resiko dan memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. Jika seseorang sudah memahami dan mengetahui bagaimana konsep literasi keuangan seseorang tersebut dapat mengatur keuangannya dengan bijak dan dapat terhindar dari risiko keuangan.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Suryanto dan Rasmini (2018) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan berdasarkan dari berbagai penelitian yaitu: faktor usia, pengalaman kerja, jenis kelamin, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Sofyan dan Andrayanti (2023) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu; 1) uang dan transaksi, kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran keperluan sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang; 2) perencanaan dan pengelolaan keuangan, pengetahuan dan kemampuan untuk memonitor pendapatan dan biaya serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan; 3) *financial landscape*, pemahaman tentang konsekuensi dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti perubahan suku bunga dan perpajakan; 4) risiko dan keuntungan, pemahaman tentang keuntungan atau kerugian potensial dalam berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi

Lebih lanjut, menurut Idris dkk. (2023) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang yaitu, karakteristik sosial demografi. Karakteristik sosial demografi merupakan bagian yang melekat pada individu dan mampu mempengaruhi individu untuk pengambilan keputusan. Karakteristik sosial demografi merupakan ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan, 1) usia; 2) jenis kelamin; 3) pekerjaan; 4) pendidikan; 5) agama; 6) suku dan ras; 7) jenis keluarga; 8) status perkawinan; 9) jumlah pendapatan; 10) status sosial.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu, uang dan transaksi ketika seseorang mengetahui bagaimana konsep uang dan dapat melakukan transaksi dia telah memahami dasar literasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan membutuhkan literasi keuangan oleh karena itu seseorang akan mempelajari bagaimana literasi keuangan, *financial landscape* melihat bagaimana perubahan ekonomi yang terjadi dan risiko dan keuntungan seseorang harus memahami produk-produk keuangan yang dapat menyebabkan risiko ataupun keuntungan seperti investasi.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Anjarwati dkk. (2023) Indikator literasi keuangan yaitu, 1) kemampuan dasar dalam mengelola keuangan, berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam perhitungan keuangan sehari-hari; 2) Menabung dan merencanakan keuangan, perencanaan yang aman meliputi menyisihkan dana yang dimiliki dengan menabung atau investasi agar dapat digunakan dalam keadaan darurat; 3) memahami produk-produk keuangan dan investasi, pemahaman dalam memilih produk investasi merupakan kunci dari literasi

keuangan, produk-produk keuangan diantaranya adalah saham, tabungan, pinjaman dan asuransi. Selain itu, menurut Herdiana dan Pranataasari (2020:12-13) indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut, 1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic financial knowledge*) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko; 2) Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*); 3) proteksi (*insurance*); 4) Investasi.

Indikator tersebut diambil untuk mengukur bagaimana literasi keuangan yang dimiliki seseorang. Indikator ini digunakan untuk melihat bagaimana seseorang memiliki kemampuan mengelola keuangan, menabung, merencanakan, dan memahami produk prosuk keuangan. Indikator tersebut digunakan untuk mahasiswa, dimana keuangan yang dimiliki mahasiswa masih bergantung kepada orang tua dan masih dalam tahap peningkatan literasi keuangan. Indikator ini menggambarkan bagaimana literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO)

2.1.3.1 Pengertian *Fear of Missing Out* (FoMO)

Teori untuk menjelaskan perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah *Self-Determination Theory* atau Teori Penentuan Diri yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1985. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa kebutuhan psikologis dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat dipandang sebagai nutrisi psikologis bawaan yang penting untuk pertumbuhan psikologis, integritas, dan kesejahteraan seseorang secara berkelanjutan. Ketika kebutuhan keterhubungan sosial tidak terpenuhi, individu cenderung mengalami kecemasan sosial dan kebutuhan untuk terus terhubung, yang menjadi dasar

munculnya FoMO. Dalam konteks ini, FoMO dapat dipahami sebagai respons terhadap ketidakpuasan kebutuhan psikologis dasar, khususnya kebutuhan untuk merasa diterima dan terhubung dengan orang lain.

Selain itu, perilaku FoMO juga dapat dijelaskan melalui *Social Comparison Theory* atau Teori Perbandingan Sosial yang dikemukakan oleh Leon Festinger. Festinger (1954) menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat dorongan untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuannya. Dorongan untuk mengevaluasi diri tersebut mendorong individu melakukan perbandingan sosial, terutama melalui media sosial. Ketika individu melihat pencapaian, pengalaman, atau aktivitas orang lain, timbul kekhawatiran tertinggal pengalaman yang dianggap bernilai, sehingga memunculkan FoMO. Dengan demikian, *Social Comparison Theory* menjelaskan bahwa FoMO merupakan hasil dari proses evaluasi diri yang dipicu oleh paparan informasi sosial secara terus-menerus. Lebih lanjut, FoMO dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991) khususnya pada kontrol perilaku (*attitude toward behavior*). Dalam konteks ini, persepsi kontrol perilaku (*attitude toward behavior*) berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku khususnya FoMO.

Konsep *Fear of Missing Out* (FoMO) pertama kali dipopulerkan oleh Patrick J. McGinnis dalam artikelnya di majalah Harvard Business School berjudul “*Social Theory at HBS: McGinnis’ Two FOs*” (2004). Dalam artikel tersebut ia memperkenalkan istilah FoMO sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan kecemasan akan kehilangan peluang atau pengalaman yang lebih baik. McGinnis (2004) menjelaskan bahwa FoMO adalah kondisi ketika seseorang merasa takut melewatkan kesempatan yang

mungkin lebih menguntungkan dibanding pilihan yang sedang dijalani, sehingga individu terus mencari alternatif lain dan sulit merasa puas dengan keputusan yang telah dibuat. Menurut Handiman dan Cahya (2025:1) FOMO dicirikan oleh kecemasan yang dirasakan individu ketika mereka yakin bahwa mereka kehilangan pengalaman berharga yang dinikmati orang lain.

Menurut Przybylski dalam Imaddudin (2020) FoMO ditandai dengan keinginan terus-menerus untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang lain, dan didefinisikan sebagai rasa takut ketika melihat orang lain melakukan suatu hal yang lebih menyenangkan dan memuaskan, Przybylski menggunakan istilah *self determination* untuk mendeskripsikan FoMO, yang merupakan bentuk pengaturan diri yang kurang baik dan terjadi ketika seseorang gagal memenuhi kebutuhan psikologisnya untuk jangka waktu yang lama. Menurut Franchina *et al.* (2018) *Fear of Missing Out* (FOMO) mengacu pada perasaan takut bahwa seseorang mungkin kehilangan pengalaman penting yang dimiliki orang lain. Przybylski merupakan salah satu peneliti pertama yang membahas mengenai *fear of missing out*. *Fear of missing out* dalam Bahasa Indonesia adalah “takut ketinggalan”, seseorang yang memiliki rasa takut akan ketinggalan dari orang lain, baik pengalaman, pencapaian ataupun hal lainnya yang menyebabkan seseorang tersebut memaksakan diri melakukan hal yang sama.

Lebih lanjut perilaku FoMO merupakan ketakutan individu saat tertinggal update terbaru tentang suatu kejadian sementara orang lain mengikutinya (Fitri dkk., 2023). FoMO adalah perasaan yang menguras tenaga yang berhubungan dengan tekanan mental dan emosional yang disebabkan oleh kekhawatiran bahwa seseorang kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang bermanfaat secara sosial yang sering terlihat di jaringan media

sosial (Alabri, 2022). Seseorang yang mengalami FoMO (*Fear of Missing Out*) akan cenderung cemas, takut dan khawatir akan ketinggalan momen - momen yang ada di sekeliling mereka (Wardani dan Cahyani, 2024). Dengan demikian FoMO didorong oleh emosional dan tekanan mental seseorang karena merasa dirinya tertinggal dari orang lain yang mendapatkan pengalaman yang menyenangkan. Emosional ini dapat berupa perasaan cemas, khawatir, takut ataupun yang lainnya yang dapat mendorong seseorang melakukan perilaku FoMO.

Lebih lanjut, FoMO di definisikan sebagai perasaan gelisah atau takut seseorang akan ketertinggalan, apabila teman-temannya sedang melakukan atau merasakan sesuatu yang lebih baik atau lebih menyenangkan dibanding apa yang sedang ia lakukan atau ia miliki saat ini, perasaan di mana seseorang merasa begitu khawatir jika melewatkan tren yang sedang terjadi di kehidupan sosialnya (Akbar dkk., 2018). Perilaku *fear out missing out* dapat menyebabkan rasa iri dan keinginan untuk terus mencari tahu mengenai yang orang lain lakukan (Mayasari dan Nurrahmi, 2023). Umumnya FoMO dapat disebabkan oleh konten yang terdapat di media sosial, dengan melihat konten media sosial, seseorang cenderung akan membandingkan dirinya dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak puas dan rendah diri ketika melihat teman-teman mereka melakukan aktivitas yang tampaknya lebih menarik atau menyenangkan (Ismail dkk., 2025). Selain itu, FoMo dapat menyebabkan seseorang memiliki banyak pikiran yang berkaitan dengan rasa takut ketinggalan karena orang lain mungkin dianggap memiliki momen yang lebih baik daripada diri sendiri (Akbari *et al.*, 2021).

Lebih lanjut, dalam berbagai penelitian *fear of missing out* (FoMO) memiliki hubungan negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini disebabkan karena FoMO dapat

menyebabkan keputusan keuangan yang terburu-buru, pengeluaran impulsif, investasi yang terlalu berisiko, pengeluaran berlebihan untuk kegiatan sosial atau kemewahan, membuat diri seseorang rentan terhadap penipu dan mengabaikan tabungan dan perencanaan pensiun demi pengeluaran mendesak (Widiantari, 2024). Namun, menurut Panggabean (2024) FoMO memiliki hubungan positif karena dapat meningkatkan kepuasan hidup seseorang dan dapat menjadi motivasi bagi individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa FoMO yang dilakukan secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, selain itu FoMO dapat menjadi motivasi seseorang untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat dipahami bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan perasaan cemas dan khawatir seseorang merasa tertinggal akan pengalaman yang sedang dialami orang lain atau yang sedang tren. Perasaan ini biasanya muncul akibat adanya tekanan sosial dan pengaruh media sosial. FoMO terjadi ketika individu merasa kebutuhan psikologisnya seperti keinginan untuk terhubung, diakui, dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok tidak terpenuhi dalam waktu yang lama.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fear of Missing Out* (FoMO)

Menurut Farida dkk. (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi *Fear of Missing Out* (FoMO) berdasarkan dari berbagai penelitian yaitu: faktor usia, faktor komunikasi orang tua dan anak, faktor harga diri, interaksi sosial, kecemasan sosial, faktor jenis kelamin, kebutuhan psikologis akan relatedness yang tidak terpenuhi dan kebutuhan psikologis akan *self* yang tidak terpenuhi. Sedangkan menurut Andrika *et al.* (2024) faktor-faktor

yang mempengaruhi *fear of missing out* adalah sebagai berikut; 1) kompetensi (*competence*), kompetensi diartikan suatu kemampuan seseorang untuk berinteraksi serta beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya dengan tujuan mencapai suatu tantangan; 2) otonomi (*autonomy*), kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh dirinya, individu bebas menentukan tanpa ada dorongan dari individu lain; 3) keterkaitan (*relatedness*), keinginan individu untuk bergabung akan kelekatan atau keterhubungan dengan individu lain serta memiliki rasa memiliki dalam lingkungan; 4) usia, usia lebih muda menunjukkan tingkat FoMO lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih tua; 5) gender, perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki; 6) komunikasi antara orang tua dan anak, komunikasi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dengan faktor dari *Fear of Missing Out* (FoMO).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku FoMO seseorang yaitu, bagaimana kemampuan seseorang dalam lingkungan sosialnya dalam mengambil keputusan, keterkaitan individu antara lingkungannya, usia lebih muda cenderung memiliki rasa FoMO yang lebih tinggi, perempuan memiliki tingkat FoMO yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena faktor sosial yang lebih tinggi dan bagaimana orang tua dapat berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini yang dapat menyebabkan seseorang dapat memiliki perilaku FoMO. Seseorang yang gampang terpengaruh oleh orang lain cenderung memiliki perilaku FoMO yang tinggi khususnya dikalangan mahasiswa dimana lingkungan sosialnya sangat tinggi.

2.1.3.3 Indikator *Fear of Missing Out* (FoMO)

Menurut Wachyuni dkk. (2023) terdapat beberapa indikator *fear of missing out* (FoMO) berdasarkan dari berbagai penelitian yaitu,

1) ketakutan, ketakutan psikologis yang muncul ketika individu merasa kehilangan pengalaman sosial yang dialami orang lain, ketakutan ini mendorong seseorang untuk terus menerus melihat aktivitas orang lain melalui media sosial ataupun lainnya; 2) kekhawatiran, kekhawatiran terhadap ketinggalan informasi akan sesuatu hal, kekhawatiran ini membuat individu merasa cemas jika tidak terlibat dalam aktivitas sosial; 3) perasaan gagal/kekurangan (*inadequacy*), FoMO berkaitan erat dengan perasaan tidak cukup baik atau mampu mengikuti standar sosial, individu yang sering membandingkan dirinya dengan orang lain cenderung merasa kurang atau gagal,

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peneliti mengambil indikator tersebut untuk mengukur bagaimana perilaku *fear of missing out* yang dimiliki seseorang. Karena indikator tersebut melihat bagaimana psikologis seseorang ketika memiliki perilaku *fear of missing out*, ketakutan dan kekhawatiran seseorang dapat muncul ketika seseorang merasa tertinggal atau tidak mengikuti pengalaman orang lain yang menyenangkan. Perasaan gagal/kekurangan muncul akibat seseorang telah tertinggal oleh pengalaman yang dirasakan oleh orang lain sehingga timbul perasaan kekurangan akan pengalaman tersebut. Perilaku *fear of missing out* yang muncul bukan berarti seseorang harus mengikuti pengalaman tersebut namun dapat berupa perasaan seseorang yang muncul akibat tidak mengalami pengalaman yang sama.

2.1.4 Self-Reward

2.1.4.1 Pengertian Self-Reward

Grand teori yang relevan untuk menjelaskan konsep *self-reward* adalah *Operant Conditioning* yang dikembangkan oleh B. F. Skinner (1965). Dalam kerangka teori ini, perilaku dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikutinya, terutama penguatan

(*reinforcement*). *Self-reward* dapat dipahami sebagai bentuk *positive reinforcement* yang diberikan individu kepada dirinya sendiri setelah mencapai target tertentu, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali. Dengan demikian, *self-reward* berfungsi sebagai mekanisme penguatan internal yang memperkuat motivasi dan konsistensi perilaku.

Self-reward juga dapat dijelaskan melalui *Self-Regulation Theory* yang dikembangkan oleh Roy F. Baumeister. Baumeister dan Vohs (2007) menyatakan bahwa regulasi diri mengacu pada proses di mana diri mengubah responsnya sendiri. Dalam konteks ini, *self-reward* merupakan bagian dari strategi regulasi diri, di mana individu menetapkan standar, memonitor perilaku, dan memberikan penghargaan kepada diri sendiri sebagai bentuk evaluasi positif atas pencapaian. Praktik *self-reward* membantu menjaga motivasi intrinsik dan mengurangi kelelahan psikologis dalam mencapai tujuan jangka panjang. Sedangkan *self-reward* juga dapat dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (1991) khususnya pada sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Dalam konteks ini, sikap terhadap menggambarkan sejauh mana individu menilai suatu perilaku sebagai sesuatu yang positif atau menguntungkan sehingga *self-reward* yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi seseorang. Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, maka penting untuk terlebih dahulu memahami pengertian dan konsep literasi keuangan.

Self-reward merupakan istilah yang berasal dari kata *self* berarti diri sendiri dan *reward* berarti penghargaan atau apresiasi, jadi *self-reward* adalah suatu bentuk kegiatan untuk mengapresiasi dan menghargai diri sendiri terhadap pencapaian yang telah diperoleh (Adinda, 2021). Menurut Husni dan Hardianti (2021:7) Self reward adalah salah satu bentuk penghargaan untuk diri

sendiri. *self-reward* dirasa sebagai salah satu bentuk penghargaan diri yang paling tepat karena akan membuat dirimu merasa puas dan bahagia. Menurut Nisa dan Ramanda (2025) *self-reward* merupakan bentuk penghargaan diri atas pencapaian atau usaha yang dilakukan, berperan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi, mengurangi stres, serta memperbaiki kualitas emosi. Lebih lanjut *self-reward* merujuk pada praktik individu memberikan penghargaan kepada diri sendiri sebagai bentuk apresiasi dan pencapaian atas upaya tertentu, perilaku ini sering digunakan untuk mekanisme motivasi dan pengelolaan stres (Anggasta dan Puspitsari, 2023). Dengan demikian *self-reward* merujuk pada praktik seseorang untuk menghargai diri sendiri karena pencapaian yang diperoleh *Self-reward* biasa digunakan untuk memotivasi diri sendiri karena telah berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Self-reward adalah penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada diri sendiri sebagai tanda terima kasih telah berhasil melewati sebuah proses atau mencapai tujuan tertentu (Putri, 2023). Lebih lanjut *self-reward* diartikan sebagai penghargaan yang diperuntukkan terutama diri sendiri dalam bentuk apresiasi atau memberikan hadiah karena telah melakukan pekerjaan hingga akhirnya mencapai apa yang telah diinginkan (Wahyuningsari, 2022). Seseorang biasa menggunakan istilah *self-reward* sebagai bentuk menghargai diri sendiri karena telah berusaha melakukan sesuatu. Hal ini didukung oleh pernyataan Wahyuningsari (2022) *self-reward* adalah istilah yang digunakan saat seseorang memberikan hadiah untuk dirinya sendiri. Dengan demikian *self-reward* digunakan seseorang sebagai bentuk penghargaan kepada diri sendiri karena telah melakukan sesuatu atau menyelesaikan pencapaian. Pencapaian yang telah dilakukan dapat berupa telah menyelesaikan tugas, mencapai tujuan yang

diinginkan, dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri.

Self-reward umumnya dijadikan media untuk mengapresiasi dan menghargai diri sendiri atas kerja keras dan perjalanan hidup yang sudah dilalui sebelumnya (Pastadi dkk., 2023). *Self-reward* merupakan salah satu cara untuk mencintai hidup contohnya ketika seseorang lelah beraktivitas yang dapat menyita banyak waktu, pikiran dan tenaga mereka menghadiahhi diri sendiri dengan ucapan selamat, istirahat yang cukup, atau memberi barang-barang yang diinginkan (Nisa dan Ramanda, 2025). Manfaat seseorang yang melakukan *self-reward* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, memperkuat kebiasaan positif, mendorong pertumbuhan pribadi, membangun disiplin diri dan meningkatkan hubungan dengan diri sendiri (Laila, 2021).

Lebih lanjut, *Self-reward* memiliki hubungan yang positif dan negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Hamzah dan Meirani, 2023). Semakin seseorang melakukan *self-reward*, justru dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan seseorang (Komala, 2024). Hal ini disebabkan karena *self-reward* yang dilakukan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan perilaku impulsif yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Namun dalam penelitian Vhalery (2021) *self-reward* berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena *self-reward* dapat memotivasi seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan berbagai penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, *Self-reward* merupakan cara seseorang memberikan

penghargaan kepada diri sendiri karena telah mencapai/menyelesaikan sesuatu pekerjaan. *Self-reward* dapat menjadi motivasi seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Namun, *Self-reward* yang tidak terkontrol seperti membeli sesuatu sebagai bentuk *self-reward* secara berlebihan justru dapat berdampak negatif terhadap keuangan seseorang. Sedikitnya pembahasan mengenai *self-reward* membuat tinjauan pustaka yang peneliti berikan hanya sedikit. Hal ini menjadi perhatian utama agar para peneliti dapat meneliti *self-reward* yang mungkin masih sedikit diteliti.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-Reward*

Menurut Widya (2024) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-reward* yaitu, 1) Seseorang yang mencintai diri sendiri, dengan seseorang mencintai diri sendiri mereka akan rela melakukan suatu untuk membahagiakan diri sendiri; 2) *positive reinforcement*, seseorang cenderung melakukan sesuatu hal karena adanya iming-iming tertentu yang dapat memotivasi mereka melakukan sesuatu; 3) menjaga kesehatan mental, seseorang yang memberikan sesuatu kepada dirinya sendiri cenderung dapat menjaga kesehatan mental yang dimiliki dan dapat terhindar dari tekanan mental; 4) gaya hidup, ketika seorang terpengaruh oleh gaya hidup dapat dengan mudah melakukan *self-reward*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self-reward* seseorang yaitu, bagaimana seseorang mencintai diri sendiri sehingga terdapat keinginan untuk memberikan sesuatu kepada diri sendiri, melakukan sesuatu dengan iming-iming *self-reward*, *self-reward* yang dijadikan sebagai media untuk menjaga kesehatan mental dan untuk mengikuti gaya hidup. Faktor ini yang dapat menjadi pendorong seseorang melakukan *self-reward*. *Self-reward*

mungkin dapat menjadi motivasi seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dilakukan, namun jika dilakukan secara berlebihan justru dapat berdampak negatif.

2.1.4.3 Indikator *Self-Reward*

Menurut Vhalery (2021) indikator untuk mengukur *self-reward* yaitu, 1) sikap untuk menghargai, memiliki pandangan positif dan apresiasi kepada diri sendiri karena telah berusaha melakukan sesuatu; 2) Kesiediaan untuk menghargai, mampu memberikan penghargaan/apresiasi kepada diri sendiri baik dalam bentuk kecil ataupun besar; 3) motivasi untuk menghargai, memberikan motivasi kepada diri sendiri atas usaha yang telah dilakukan dengan memberikan penghargaan dan apresiasi.

Indikator tersebut diambil untuk mengukur bagaimana *self-reward* seseorang. Indikator ini digunakan untuk melihat bagaimana *self-reward* yang dimiliki seseorang. Indikator tersebut melihat bagaimana psikologis seseorang ketika menghargai dirinya sendiri, indikator ini melihat bagaimana seseorang memiliki sikap, kesiediaan dan motivasi untuk menghargai.

2.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tersebut digunakan sebagai rujukan untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti penulis. Berikut penelitian-penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Kesimpulan
1	Wijayanto, <i>et al.</i> (2025).	<i>The Effect of Fear of Missing Out and Financial</i>	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis bahwa penelitian menunjukkan

Tabel 7. (Lanjutan)

		<i>Literacy on Student Financial Behavior</i>	<p>bahwa variabel (X_1) dan (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y) secara bersamaan.</p> <p>Kesamaan: Memiliki kesamaan pada Variabel independent.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i></p>
2	Rahman dan Fatimah, (2024).	Dampak Media Sosial, Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO), dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	<p>Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini Variabel media sosial (X_1) tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selanjutnya variabel perilaku FoMO (X_2) tidak dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi (Y). Dan variabel literasi keuangan (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y).</p> <p>Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i>.</p>
3	Widiantari dan Dewi, (2024).	Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO	<p>Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini. Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan</p>

Tabel 7. (Lanjutan)

	terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha)	terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Kontrol Diri (X ₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), FoMO (<i>Fear of Missing Out</i>) (X ₃) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian. Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i> .
4	Komala, dkk. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan, Kontrol Diri dan <i>Self Reward</i> terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Kecamatan Telukjambe Barat	Berlandaskan hasil ada pengaruh Sikap Keuangan (X ₁) terdapat pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) generasi z Kecamatan Telukjambe Barat. Ada pengaruh Kontrol Diri (X ₂) pada Pengelolaan Keuangan (Y) generasi z di Kecamatan Telukjambe Barat. Terdapat pengaruh yang negatif <i>self reward</i> (X ₃) pada pengelolaan keuangan oleh generasi z di Kecamatan Telukjambe Barat. Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya

Tabel 7. (Lanjutan)

			terletak pada subjek dan tempat penelitian. Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i>
5	Veriwati, dkk. (2021).	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi	Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). sehingga dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen. Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian. Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i>
6	Napitupulu, dkk. (2021).	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda.	Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, Literasi Keuangan (X ₁) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sikap Keuangan (X ₂) berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Literasi Keuangan (X ₁) dan Sikap Keuangan (X ₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Kesamaan:

Tabel 7. (Lanjutan)

		<p>Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i></p>
7	Hamzah dkk., (2023).	<p>Pengaruh Kontrol Diri dan <i>Self Reward</i> terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel kontrol diri (X_1) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). <i>Self Reward</i> (X_2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Kontrol Diri (X_1) dan <i>Self Reward</i> (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).</p> <p>Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu literasi keuangan dan perilaku <i>fear of missing out</i>.</p>
8	Erviyanda dan Prasetya, (2024).	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan</p> <p>Berdasarkan hasil dari penelitian ini Variabel Literasi Keuangan (X_1) mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.</p>

Tabel 7. (Lanjutan)

	Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram)	<p>Variabel Sikap Keuangan (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).</p> <p>Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu perilaku <i>fear of missing out</i> dan <i>self-reward</i></p>
9	Baptista and Dewi, (2021). <i>The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior</i>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Sikap Keuangan (X_1) terdapat pengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel Literasi Keuangan (X_2) terdapat pengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel <i>locus of control</i> (X_3) tidak ada pengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).</p> <p>Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu perilaku <i>fear of missing out</i> dan <i>self-reward</i></p>

Tabel 7. (Lanjutan)

10	Hermayanti and Nuraibah, (2025).	<i>The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Fear of Missing Out on the Financial Behavior of Generation Z</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X₁) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Finansial Teknology (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Sementara itu, <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) (X₃) memiliki pengaruh negatif terhadap Perilaku Keuangan (Y).</p> <p>Kesamaan: Kesamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel independen dan dependen.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan tempat penelitian.</p> <p>Kebaruan: Variabel independen yaitu <i>self-reward</i></p>
----	----------------------------------	--	---

2.3 Kerangka Berpikir

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, menyimpan, menggunakan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kemampuan seseorang dalam membuat anggaran pengeluaran, menabung, pengendalian pengeluaran, serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik biasanya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu literasi keuangan, perilaku *fear of missing out* dan *self-reward*.

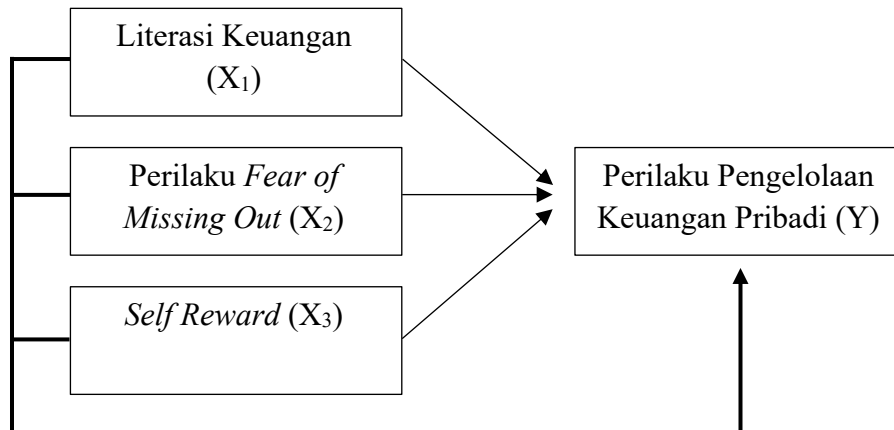
Literasi keuangan merujuk pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan meliputi berbagai hal seperti memahami informasi keuangan, membuat perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, menabung, serta meminimalisir risiko keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang, karena seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara terencana dan rasional, sehingga perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik, yang dapat menyebabkan seseorang melakukan pengeluaran secara berlebihan, dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang adalah perilaku *fear of missing out*. Perilaku *fear of missing out* dapat menjadi perilaku yang positif dan negatif jika seseorang salah mengimplementasikan perilaku tersebut. *Fear of missing out* (FoMO) merupakan kecemasan atau ketakutan seseorang untuk melewati pengalaman, tren atau informasi yang sedang populer. Dalam hal pengelolaan keuangan, seseorang yang memiliki perilaku *fear of missing out* yang buruk cenderung mengeluarkan uang tanpa perencanaan demi mengikuti gaya hidup atau tren yang sedang populer di lingkungannya. Hal ini dapat mengganggu pengelolaan keuangan seseorang seperti mengatur anggaran, menabung dan mengelola keuangan yang baik. Seseorang yang mengalami *fear of missing out* yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur anggaran, menabung, dan merencanakan keuangan. Selain itu, *fear of missing out* juga dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang berdampak negatif pada kesehatan psikologis seseorang.

Selain dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *fear of missing out*, perilaku pengelolaan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh *self-reward*. *Self-reward* merupakan penghargaan/pemberian hadiah kepada diri sendiri sebagai bentuk

motivasi karena telah mencapai/menyelesaikan suatu tujuan atau pencapaian. Dalam pengelolaan keuangan, self reward yang dilakukan secara terkontrol dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk tetap disiplin dalam mengelola keuangan, sehingga berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Namun, jika *self-reward* dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan dan melakukan pengeluaran secara berlebihan sebagai tanda *self-reward*, justru dapat memicu perilaku konsumtif dan mengganggu pengelolaan keuangan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengontrol dalam memberikan *self-reward* agar tidak berdampak negatif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Dapat dipahami bahwa perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik pengaruh kognitif dan pengaruh psikologis seseorang. Kognitif merujuk pada suatu pemahaman yang mencakup kemampuan belajar dan mengambil keputusan seperti literasi keuangan. Literasi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi karena hal tersebut merupakan pengetahuan yang harus dimiliki setiap individu untuk membantu mereka dalam memahami bagaimana produk-produk keuangan, perencanaan dan mengetahui resiko-resiko keuangan. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Sedangkan psikologis merujuk pada perilaku ataupun pikiran seseorang yang dapat mempengaruhi emosional seseorang. Perilaku ini yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan, perilaku dapat menjadi penentu arah keuangan seseorang dengan melihat psikologis yang dimiliki. Hal ini yang menarik untuk dibahas karena perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh kondisi kognitif dan kondisi psikologis seseorang. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) yaitu, Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) dan Self Reward (X_3). Sehingga secara garis besar, hubungan hubungan antar Variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————> : Garis Parsial

—————> : Garis Simultan

2.4 Hipotesis

Berdasarkan batasan masalah, kajian teori, serta kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh parsial literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh parsial perilaku *fear of missing out* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh parsial *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Terdapat pengaruh simultan literasi keuangan, perilaku *fear of missing out*, dan *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*, penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data-data berupa angka, untuk melihat bagaimana pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini digunakan dengan pengumpulan data numerik untuk melihat dan menganalisis bagaimana fenomena yang terjadi. Data numerik merupakan data berbentuk angka yang dapat dihitung dan diukur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menghubungkan dua metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebab-akibat antara Variabel independen terhadap Variabel dependen dengan menggunakan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *ex post facto*. Pendekatan ini dikenal dengan metode sebab-akibat, tujuan pendekatan ini untuk mengkaji sebab-akibat antara Variabel independen dan Variabel dependen yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini data yang ada tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian memerlukan objek dan subjek yang harus diteliti guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Populasi merupakan objek utama yang

menjadi fokus pada penelitian dan sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai populasi dan sampel.

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023 dan 2024. Berikut disajikan tabel yang menunjukkan jumlah populasi penelitian tersebut.

Tabel 8. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Angkatan 2023 dan 2024

No.	Angkatan	Jumlah
1	2023	79
2	2024	103
Total		182

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, 2025.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mempermudah peneliti untuk mengambil data karena memiliki karakter yang sama. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Rumus *Slovin* dipilih karena sampel penelitian harus memiliki karakteristik yang sama yang dimiliki oleh populasi, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian yang akan diteliti dan untuk mendapatkan hasil sampel yang akurat dan dapat digeneralisasikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Majdina dkk. (2024)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Signifikansi/Tingkat Kesalahan (0,05 / 5%)

Berdasarkan rumus *Slovin* diatas berikut merupakan penghitung jumlah sample:

$$n = \frac{182}{1 + (0,05)^2}$$

n : 125,08 dibulatkan menjadi 125

Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 125 mahasiswa aktif Angkatan 2023 dan 2024 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengabilan sampel yang memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel (Abubakar, 2021:63). Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti ketika melibatkan populasi dengan perbedaan tingkatan. Berikut adalah teknik perhitungan pengambilan sampel:

Tabel 9. Hasil Olah Data Jumlah Sampel

	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2023	$\frac{79}{182} \times 125 = 54,29$	54
2	2024	$\frac{103}{182} \times 125 = 70,74$	71
Total Responden			125

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis Variabel yaitu Variabel bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel terikat (*Dependent Variabel*).

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini biasa disebut dengan Variabel bebas, yaitu Variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada Variabel terikat. Dalam penelitian ini, Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) dan *Self-Reward* (X_3).

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini biasa disebut dengan Variabel terikat karena dapat dipengaruhi oleh variabel yang menjadi akibat. Variabel terikat merupakan Variabel yang dipengaruhi oleh Variabel bebas, Dalam penelitian ini, Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penjelasan setiap Variabel yang akan diteliti, tujuan konseptual yaitu untuk mempermudah peneliti dalam pengamatan setiap variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut merupakan penjelasan konseptual setiap Variabel yang akan diteliti.

3.5.1 Literasi Keuangan (X_1)

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai konsep-konsep keuangan untuk mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan meminimalisir risiko keuangan. Adapun pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan yaitu mampu memahami tabungan, investasi, utang, asuransi ataupun perencanaan keuangan masa depan. Literasi keuangan dapat mencerminkan bagaimana seseorang mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mampu mengelola keuangan secara bijak, merencanakan keuangan masa depan, dan terhindar dari risiko keuangan yang dapat merugikan.

3.5.2 Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X₂)

Fear of missing out merupakan perasaan takut dan khawatir yang muncul saat seseorang merasa tertinggal karena orang lain sedang mengikuti pengalaman yang menyenangkan atau sedang tren. Perilaku *fear of missing out* dapat berupa positif dan negatif dengan menyesuaikan lingkungan seseorang tersebut. Dalam konteks keuangan FoMO digambarkan ketika seseorang mengeluarkan uang hanya untuk mengikuti/membeli barang yang sedang tren/viral. Hal ini dapat menimbulkan seseorang mengikuti tren tersebut sedangkan ia tidak membutuhkannya. Ini terjadi ketika seseorang terlalu banyak mengikuti perkembangan tren di media sosial.

3.5.3 *Self-Reward* (X₃)

Self-reward merupakan tindakan seseorang untuk memberi penghargaan kepada dirinya karan telah menyelesaikan sesuatu sebagai bentuk penghargaan dan pencapaian. *Self-reward* dapat menjadi motivasi seseorang dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik. Namun *self-reward* yang berlebihan justru dapat berdampak negatif kepada pengelolaan keuangan. Jika seseorang mengeluarkan uang secara berlebihan dan tidak terkontrol dengan pemikiran bahwa hal tersebut sebagai bentuk *self-reward* maka dapat berdampak negatif dan mengganggu pengelolaan keuangan mereka.

3.5.4 Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan tindakan dan keputusan seseorang dalam perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi dan pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan mencakup bagaimana seseorang dalam menggunakan keuangannya, merencanakan keuangan, mencatat pengeluaran dan pemasukan, menabung atau investasi dan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan dan meminimalisir masalah keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel merujuk pada penjelasan mengenai masing-masing Variabel penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengujian dan pengukuran. Penelitian ini menggunakan skala interval 1-7 dengan pendekatan *semantic differensia*. Pendekatan *semantic differensial* dipilih untuk memungking peneliti mengukur sikap dan minat responden secara lebih mendalam, dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana responden memandang sesuatu. Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing Variabel penelitian.

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Perilaku pengelolaan keuangan pribadi adalah bagaimana perilaku seseorang dalam mengganggu, menggunakan, dan mengelola keuangan untuk kebutuhan diri sendiri.	1. Konsumsi (<i>Consumption</i>) 2. Manajemen arus kas (<i>Cash-flow</i>) 3. Tabungan dan investasi (<i>Saving and Invesment</i>) (Azzuhro dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
2	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan, memahami produk-produk keuangan, dan memahami bagaimana resiko keuangan	1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan 2. Menabung dan merencanakan keuangan 3. Memahami produk-produk keuangan dan investasi (Anjarwati dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
3	Perilaku <i>Fear of Missing Out</i>	Perilaku <i>Fear of Missing Out</i> adalah perilaku dimana seseorang merasa takut akan	1. Ketakutan 2. Kekhawatiran 3. Perasaan gagal/kekurangan	Interval dengan pendekatan

Tabel 10. (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	(FoMO) (X ₂)	ketertinggalan pengalaman yang dirasakan oleh orang lain dimana seseorang tersebut dapat merasa gelisah jika tidak mengikutinya,	(Wachyuni dkk., 2023)	<i>semantic differensial</i>
4	<i>Self-Reward</i> (X ₃)	<i>Self-Reward</i> adalah bentuk penghargaan kepada diri sendiri karena telah berusaha melakukan sesuatu, penghargaan ini dapat berupa membeli sesuatu yang dapat menyenangkan diri sendiri	1. Sikap untuk menghargai 2. Kesiediaan untuk menghargai 3. Motivasi untuk menghargai (Vhalery, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan penjelasan teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

3.7.1 Angket (Kusioner)

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan membuat sebuah pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket yang pertanyaannya telah disediakan pilihan jawaban, responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia, tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain (Abubakar, 2021:99). Angket disebar secara *Online* melalui *Google Form*.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan Variabel penelitian yaitu, literasi keuangan, perilaku *fear of missing out*, *Self-Reward* dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Angket disusun dengan menggunakan skala interval dan pendekatan *semantic differential*, *Semantic differential* merupakan salah satu instrumen pengukuran berbentuk skala yang dikembangkan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep dari sesuatu (Alfian dkk., 2021). *Semantic differential* dipilih karena data yang dikumpulkan dengan *semantic differential* lebih relatif mudah dianalisis dan diinterpretasikan. *Semantic differential* menyediakan beberapa pilihan skala seperti 5 skala, 7 skala, 9 skala, dan 11 skala. Penelitian ini menggunakan skala 7, yang memberikan 7 pilihan jawaban dari skor 1,2,3,4,5,6 dan 7. Skor (1) mengartikan sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) kurang setuju, skor (4) netral, skor (5) agak setuju, skor (6) setuju dan skor (7) mengartikan sangat setuju.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti (Abubakar, 2021:144). Dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam memperkuat atau sebagai pelengkap dan pendukung terhadap data primer yang telah diperoleh melalui angket dan survei. Selain itu dokumentasi dipilih untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan secara sah dan dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur setiap Variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dianggap baik jika terbukti valid dan reliabel, dengan melakukan uji instrumen peneliti dapat mengetahui bahwa instrumen yang akan digunakan baik dan dapat dipercaya. Oleh karena itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat mengukur objek yang ingin diukur. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen maka semakin baik dan dapat dipercaya kualitas instrumen tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus *korelasi product momen/korelasi person*.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: Rusman (2024:23)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah perkalian skor item dan total

ΣX : Jumlah skor butir pertanyaan

ΣY : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor pertanyaan

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel (n) yang diteliti. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka instrumen atau angket dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka instrumen atau angket dinyatakan tidak valid (Rusman, 2024: 24).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan setiap Variabel penelitian memiliki 15 pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian, untuk mengetahui data valid/tidak peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan:

3.8.1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan dinyatakan valid, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada setiap butir pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur Variabel secara tepat, berikut merupakan data uji validitas untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 11. Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,615	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,684	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,652	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,773	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,687	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,556	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,736	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,814	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,830	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,529	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,565	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,642	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,613	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,740	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

3.8.1.2 Literasi Keuangan (X₁)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap Variabel Literasi Keuangan (X₁), menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan dinyatakan valid, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada setiap butir pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel secara tepat, berikut merupakan data uji validitas untuk Variabel Literasi Keuangan (X₁).

Tabel 12. Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,722	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,926	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,661	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,866	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,907	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,759	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,897	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,618	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,805	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,864	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,774	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,906	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,871	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,751	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

3.8.1.3 Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X₂)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X₂), menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan dinyatakan valid, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada setiap butir pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur Variabel secara tepat, berikut merupakan data uji validitas untuk Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X₂).

Tabel 13. Uji Validitas Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X₂)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,788	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,844	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,721	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,682	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,840	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,742	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,887	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,851	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,857	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Tabel 13. (Lanjutan)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 11	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,939	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,850	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,911	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,706	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2025.

3.8.1.4 *Self-Reward* (X_3)

Berdasarkan kriteria pengujian validitas terhadap Variabel *Self-Reward* (X_3), menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan dinyatakan valid, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada setiap butir pertanyaan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur Variabel secara tepat, berikut merupakan data uji validitas untuk Variabel *Self-Reward* (X_3).

Tabel 14. Uji Validitas *Self-Reward* (X_3)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,723	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,851	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,763	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,745	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,543	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,697	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,768	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,620	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 12	0,814	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,656	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,799	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,762	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha*

Cronbach. Metode *Alpha Cronbach* dipilih karena memudahkan peneliti dalam penggunaannya, selain itu *Alpha Cronbach* membantu peneliti mengetahui seberapa konsisten jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: Rusman (2024:31)

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians setiap butir

σ_t^2 : Varians total

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka instrumen atau angket tersebut dianggap reliabel. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat dilihat pada tabel interpestasi berikut.

Tabel 15. Tabel Interpestasi Instrumen

No	Koefisien r	Reliabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
4	0.2000 – 0.3999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2024:34)

Berikut merupakan hasil analisis data untuk pengujian reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel dengan 15 pertanyaan dan melibatkan 30 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

3.8.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji reliabilitas instrumen untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan

dengan 15 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).

Tabel 16. Uji Reliabilitas Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat konsisten dalam mengukur Variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

3.8.2.2 Literasi Keuangan (X₁)

Uji reliabilitas instrumen untuk Variabel Literasi Keuangan (X₁) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 15 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel Literasi Keuangan (X₁).

Tabel 17. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956 dimana nilai tersebut

masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk Variabel Literasi Keuangan (X_1) sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel Literasi Keuangan (X_1) dapat konsisten dalam mengukur Variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

3.8.2.3 Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2)

Uji reliabilitas instrumen untuk Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karena alternatif jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 15 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2)

Tabel 18. Uji Reliabilitas Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,961 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) dapat konsisten dalam mengukur Variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

3.8.2.4 *Self-Reward* (X_3)

Uji reliabilitas instrumen untuk Variabel *Self-Reward* (X_3) dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* karena alternatif

jawaban lebih dari 2. Pengujian dilakukan dengan 15 pertanyaan yang telah dinyatakan valid, berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk Variabel *Self-Reward* (X_3).

Tabel 19. Uji Reliabilitas *Self-Reward* (X_3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	15

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat diketahui bahwa, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,934 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori 0,8000 – 1,0000 yang menyatakan bahwa tingkat reliabilitas untuk Variabel *Self-Reward* (X_3) sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Variabel *Self-Reward* (X_3) dapat konsisten dalam mengukur Variabel penelitian sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menggunakan statistik parametrik data harus terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* karena jumlah sampel penelitian lebih dari 50, dengan kriteria sebagai berikut. Tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data menunjukkan distribusi sampel tidak normal. Dan terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data menunjukkan sampel distribusi normal.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang wajib dilakukan dalam statistik parametrik, Uji homogenitas digunakan untuk memastikan

bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi dengan varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan model *Anova* dan metode *Levene Statistic*.

Berikut merupakan rumusan hipotesis uji homogenitas pada penelitian ini:

H_0 : Varians berasal dari populasi homogen

H_1 : Varians berasal dari populasi tidak homogen

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji homogenitas data yaitu, terima H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka varians adalah homogen dan tolak H_0 jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,005$ maka varians adalah tidak homogen.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengukur besarnya suatu pengaruh Variabel. Uji ini penting dilakukan agar peneliti yakin bahwa hasil analisis regresi benar-benar menggambarkan hubungan antar Variabel yang diteliti dan dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya. Berikut adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.10.1 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian bersifat linear atau non-linear. Dalam penelitian ini uji linearitas menggunakan metode *Ramsey* model uji linearitas regresi dengan statistik F. Adapun rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2) / m}{(1 - R_{new}^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

m : Jumlah Variabel bebas yang masuk

n : Jumlah observasi

k : banyaknya parametrik

Berikut merupakan rumusan hipotesis uji linearitas pada penelitian:

H_0 : Model regresi dinyatakan linear

H_1 : Model regresi dinyatakan non linear

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang = m dan derajat kebebasan penyebut = $n - k$, sehingga hubungan dinyatakan linear. Sebaliknya, H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang = m dan derajat kebebasan penyebut = $n - k$, sehingga hubungan dinyatakan tidak linear.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah korelasi linear yang tinggi mendekati sempurna antara dua Variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apadakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara Variabel bebas atau tidak (Rusman, 2024:150). Dalam analisis regresi diharapkan tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara Variabel bebas. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan metode TOL (*Toletance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria, jika nilai *Tolerance* dan $VIF \leq 10$ maka model regresi dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara data pengamatan dengan data pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika terjadi autokorelasi, maka estimasi varias tidak dapat mencapai nilai minimum. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Metode *Durbin-Watson* dipilih karena memudahkan peneliti dalam penerapan

metode dan interpretasinya, dengan menggunakan analisis statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). adapun rumusnya sebagai berikut.

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Rusman (2024:154)

Berikut merupakan rumusan hipotesis untuk melakukan uji autokorelasi:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar data pengamatan

H_1 : Terdapat autokorelasi antar data pengamatan

Kriteria pengujian untuk uji autokorelasi yaitu, tidak terdapat autokorelasi apabila nilai hasil statistik *Durbin- Watson* berada di antara dU dan $(4 - dU)$, dengan k sebagai jumlah variabel bebas dan n sebagai total sampel. Jika berada di luar rentang tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terjadi autokorelasi antar data pengamatan.

Tabel 20. Kriteria Pengujian Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Letak Nilai DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi positif
$dL - dU$	Tidak dapat disimpulkan
dU sampai dengan $4 - dU$	Tidak ada Autokorelasi
$4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$	Tidak dapat disimpulkan
$> 4 - dL$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Rusman (2024:154)

3.10.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual terjadi ketidaksamaan dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians pada nilai sisa (residual) dari satu pengamatan ke pengamatan

lain dalam sebuah model regresi (Rusman, 2024:161). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*.

Berikut merupakan rumusan hipotesis untuk melakukan uji heteroskedastisitas:

H_0 : Tidak terdapat korelasi yang sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual, sehingga model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

H_1 : Terdapat korelasi yang sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual atau regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut, tolak H_0 apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk mengandung gejala heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya terima H_0 apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengujian signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk memprediksi satu Variabel atau lebih. Berdasarkan jumlah Variabel yang digunakan, regresi dibagi menjadi dua bagian yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana hanya melibatkan satu Variabel independen dan satu Variabel dependen, sedangkan regresi linear berganda melibatkan lebih dari dua atau lebih Variabel independen dan satu variabel dependen.

3.11.1 Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan antara satu Variabel independen (X) dan satu Variabel dependen (Y). Tujuan uji regresi

linear sederhana untuk mengetahui apakah nilai Variabel dependen berdasarkan Variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Nilai a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y : Nilai ramana untuk Variabel terkait

X : Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

a dan b : Nilai konstan

Selanjutnya dilakukan uji t dengan rumus berikut.

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Sumber: Rusman (2024: 46-49)

Keterangan:

t_o : Nilai teoritis observasi

b : Koefisien arah regresi

S_b : Standard deviasi regresi

Kriteria pengujian untuk uji regresi linear sederhana yaitu, tolak H_0 Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - 3$ atau $125 - 3 = 122$. Dan terima H_0 Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) =

$n - 3$ atau $125 - 3 = 122$. Berikut merupakan hasil pengujian menggunakan SPSS sebagai berikut:

3.11.2 Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah antar Variabel independent dengan Variabel dependen memiliki pengaruh positif atau negatif. Rumus yang umum digunakan pada uji ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: Rusman (2024:55)

Keterangan:

- Y : Variabel terikat
- a : Nilai konstanta Y jika $X=0$
- b : Koefisien regresi
- X : Variabel bebas

Setelah melakukan uji regresi berganda selanjutnya dilakukan uji statistik F , untuk menguji koefisien regresi secara simultan, tujuan uji ini untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh Variabel independen terhadap Variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan persamaan sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n - k - 1}}$$

Sumber: Rusman (2024:56)

Kriteria pengujian untuk uji regresi linear berganda adalah, tolak H_0 apabila nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang (k) dan penyebut ($n-k-1$) pada taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$, dan terima H_0 apabila nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang (k) dan penyebut ($n-k-1$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.Z

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan, *fear of missing out* (FoMO) dan *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka diperoleh kesimpulan pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan, pengeluaran, penggunaan instrumen keuangan, serta memahami risiko fasilitas keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat FoMO yang dialami mahasiswa dan bersifat positif, semakin besar kecenderungan mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi. FoMO dalam konteks ini tidak muncul sebagai faktor yang memicu perilaku impulsif ataupun konsumtif, tetapi menjadi dorongan psikologis yang memotivasi mahasiswa untuk tidak tertinggal dalam aktivitas finansial yang positif.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Self-Reward* (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menerapkan *self-reward* secara terencana dan terarah, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Literasi Keuangan (X_1), Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) (X_2) dan *Self-Reward* (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan hasil interaksi antara kemampuan kognitif dalam memahami keuangan, faktor psikologis berupa tekanan sosial atau takut tertinggal tentang sesuatu yang bersifat positif, serta bentuk penghargaan diri sebagai motivasi dalam mengelola keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan, *fear of missing out* (FoMO) dan *self-reward* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi maka diperlukan beberapa saran sebagai acuan evaluasi sebagai berikut:

1. Terkait literasi keuangan, mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan yang telah dimiliki, karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa mengenai konsep dasar keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan, pengeluaran, penggunaan dan instrumen keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Secara operasional, mahasiswa dapat mengikuti seminar atau pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, memanfaatkan platform edukasi keuangan digital dan memanfaatkan ilmu yang ada di bangku kuliah untuk terus meningkatkan literasi keuangan.

2. Terkait perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO), mahasiswa diharapkan mampu mengelola perilaku FoMO secara positif, bukan negatif. Semakin tinggi tingkat FoMO yang dialami mahasiswa dan bersifat positif, semakin besar kecenderungan mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi. Secara operasional, mahasiswa dapat mengarahkan FoMO pada aktivitas produktif seperti mengikuti perkembangan investasi, FoMO dengan literasi keuangan seseorang, atau FoMO dengan sesuatu yang dapat meningkatkan keterampilan finansial, serta membatasi paparan media sosial yang mendorong perilaku konsumtif dengan menetapkan batas waktu penggunaan dan melakukan refleksi sebelum melakukan pembelian.
3. Terkait *self-reward*, mahasiswa disarankan untuk menerapkan *self-reward* secara terencana dan terarah, penerapan *self-reward* yang proporsional dapat menjadi motivasi positif tanpa mengganggu stabilitas keuangan pribadi mahasiswa. Secara operasional, mahasiswa dapat menetapkan persentase dari uang yang dimiliki sebagai bentuk *self-reward*, memberikan penghargaan diri setelah mencapai target tertentu, serta memastikan bahwa *self-reward* tidak menggunakan/melewati batas kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.
4. Untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami keuangan. Mahasiswa disarankan membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang matang dengan membagi skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan secara efisien dan terarah. Secara operasional, mahasiswa dapat membuat daftar prioritas pengeluaran antara kebutuhan dan keinginan, membatasi paparan media sosial atau tekanan sosial untuk tidak melakukan perilaku yang dapat mengganggu keuangan, menetapkan target tabungan jangka pendek dan jangka panjang, serta melakukan evaluasi kepada diri sendiri untuk melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R., H. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adinda, R. 2021. *Arti Self Reward dan Pentingnya Self Reward*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/self-reward/>. Diakses pada 21 Juni 2025.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. 2020. Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*. 2(2), 68-98.
- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. 2019. Ketakutan akan Kehilangan Momen (Fomo) pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*. 7(2), 38-47.
- Akbari, M., Seydavi, M., Palmieri, S., Mansueto, G., Caselli, G., & Spada, M. M. 2021. Fear of Missing Out (Fomo) and Internet Use: a Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Behavioral Addictions*. 10(4), 879-900.
- Alabri, A. 2022. Fear of missing out (FOMO): The Effects of the Need to Belong, Perceived Centrality, and Fear of Social Exclusion. *Human Behavior and Emerging Technologies*. 2(1), 1-12.
- Alfani, M. H., Nuraini, P., Hamzah, Z., & Bella, S. O. 2023. Pengaruh Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 6(1), 305-311.
- Alfian, K., Rokhmawati, R. I., & Bachtiar, F. A. 2021. Pengembangan Desain Antarmuka Pengguna E-Learning Pemrograman menggunakan Metode Rekayasa Kansei. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 5(10), 4621-4630.

- Amelia, S. 2020. Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(3), 33-45.
- Anggasta, G., & Puspitasari, D. G. G. 2024. Implikasi Budaya Self-Reward terhadap Konsumtivitas: Studi Kasus Gen-Z. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 2(12), 1-10.
- Anita, S. Y., Burhanuddin, B., Litamahuputty, J. V., Sipakoly, S., & Nurchayati, N. 2024. Strategi Pengembangan Fintech di Indonesia dengan Pendekatan Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 8(2) 1-11.
- Anjarwati, L., Nuraisyah., & Hasyim, H. S., 2023. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Pinisi Jurna of Art, Humanity & Social Studies*. 3(4), 47-54.
- Antika, A., Anriva, H. D., & Aristi, M. D. 2025. Pengaruh Konten Media Sosial dan Personal Background terhadap Kesadaran Perencanaan Keuangan Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1-13.
- Aprilia, L. P., Alam, Y. V. M., & Firdaus, S. 2024. Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa/I Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 61-67.
- Apriliani, R. 2024. *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital (Teori dan Implementasinya)*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*. 1(4), 879-890.
- Arianti, B. F. 2021. *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Arrezqi, M. 2024. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal Syntax Idea*. 6(7), 1-12.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*. 19(1), 1-9.
- Aulya, R. P., & Santoso, R. 2025. Pengaruh Fear Of Missing Out, Locus Of Control, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Finansial Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*. 6(6), 993-1003.

- Austin, J. N., & Nuryasman, M. N. 2021. Perilaku, Sikap dan Pengetahuan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(1), 61-71.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. 2021. The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science and Business*. 5(1), 93-98.
- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. 2007. Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation. *Social And Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128.
- Becker, G. S. 2002. Human Capital. *The Concise Encyclopedia of Economics*, 2, 1-12.
- Bina Nusantara. 2021. *Theory of Planned Behavior*. <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2021/11/15/Theory-Of-Planned-Behavior/>. Diakses Pada 23 Februari 2026.
- Budiarto, I. F. 2024. Dampak Fomo Yang Perlu Kamu Ketahui. [%7d](https://Www.Makmur.Id/Id/Blog/Artikel/Dampak-Fomo-Yang-Perlu-Kamu-Ketahui). Diakses Pada 09 Desember 2025.
- Caniago, H. 2025. *Fenomena Gagal Bayar Pinjol*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/crenj1v1erro>. Diakses Pada 1 Juli 2025.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., & Paramita, V. S. 2023. *Literasi Keuangan*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Deviyanti, S. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Dewi, N. A., Sarita, B., & Budi, N. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control, dan Hedonisme Lifestyle terhadap Financial Management Behavior (pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Feb-Uho). *Jurnal Homanis: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 754-769.
- Dewi, P. W., & Manurung, H. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal of Business Studies (Jobs)*. 8(2), 21-39
- Erviyanda, V., & Prasetya, B. P. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi

- Universitas Widya Mataram). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*. 1(1), 8-8.
- Farida, H., Warni, W. E., & Arya, L. 2021. Self-Esteem dan Kepuasan Hidup dengan Fear of Missing Out (FoMO) pada Remaja. *Jurnal Psikologi Poseidon*. 4(1), 60-76.
- Festinger, L. 1954. A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140.
- Fitri, A. G., Harahap, M. Y. A., Sitarani, D. A., & Purnama, A. R. 2023. Perilaku Fomo di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro terhadap Kualitas Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pasopati*. 5(2), 63-67.
- Franchina, V., Vanden Abeele, M., Van Rooij, A. J., Lo Coco, G., & De Marez, L. 2018. Fear of Missing Out as A Predictor of Problematic Social Media Use and Phubbing Behavior Among Flemish Adolescents. *International journal of environmental research and public health*. 15(10), 2319.
- Hamzah, D. M., Handri, N., & Meirani, N. 2023. Pengaruh Kontrol Diri dan Self-Reward terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di RW 12 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong Kota Bandung. *In Bandung Conference Series Business and Management*. 3(2), 717-726.
- Handiman, U. T., & Cahya, W. A. 2025. *Fear Of Missing Out (FOMO)*. Jakarta Utara: Penerbit Buku Indonesia
- Helpita., Gusnardi., Hendripides. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 7(2), 226-239.
- Henry Jirwanto, S. E., Aqsa, M. M. A., & Se, M. B. 2024. *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. 2020. *Literasi Keuangan berbasis Fintech bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hermayanti, N., & Nuraibah. 2025. The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Fear of Missing Out on the Financial Behavior of Generation Z. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*. 4(1), 301-318.
- Hidayat, A. T., Maharani, B., & Prasetya, W. A. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gender terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *In Ummagelang Conference Series*. (Pp. 116-126).

- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. 2023. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*. 2(2), 82-93.
- Imaddudin, I. 2020. Fear of Missing Out (FoMO) dan Konsep Diri Generasi-Z: Ditinjau dari Aspek Komunikasi. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*. 2(1), 24-39.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. 2023. Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*. 8(1), 32-42.
- Isfany, R., Fuad, M., & Setianingsih, D. 2024. Analisis Hubungan Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Bumdes di Kota Langsa. *Journal of Tax and Business*. 5(1), 132-142.
- Ismail, F. A., Lestari, N., Rahmadzikra, A. S., Fadilah, N. N. W., Hakim, A. I., & Budiman, Nanang. 2025. Dampak Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 9(1), 641-648.
- Jamaludin, L., Sihabudin, S., & Fauji, R. 2025. Pengaruh Fenomena Judi Online dan Pinjaman Online terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dikalangan Masyarakat. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 6(5), 3311-3326.
- Kartawinata, B. R., & Mubaraq, M. I. 2018. Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan bagi Wanita di Makassar. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 2(2), 87-100.
- Komala. M., Sihabudin., Fauji. R. 2024. Pengaruh Sikap Keuangan, Kontrol Diri dan Self Reward terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Kecamatan Telukjambe Barat. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 6(7), 5279-5295.
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Kristanto, H., & Gusaptono, R. H. 2021. *Pengenalan Literasi Keuangan untuk Mengembangkan UMKM*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Kulsum, U. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Edu Research*. 5(4), 1069-1077.

- Kurniati, P., Rosanti, C., & Hudaya, F. 2023. Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Umkm (Studi Kasus Pelaku Umkm di Kota Pekalongan). *Neraca*, 19(1), 50-62.
- Laila. 2021. *Reward: Arti, Manfaat, Dampak Buruk dan Cara Waspada yang Tepat*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/cara-menghilangkan-stres-karena-masalah-keluarga/>. Diakses pada 25 Juni 2025.
- Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. 2024. Pengaruh Financial Literacy dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*. 4(1), 78-87.
- Lusardi, A., & Messy, F. A. 2023. The Importance of Financial Literacy and Its Impact on Financial Wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1-11.
- Majdina, N. I., Pratikno, B., & Tripena, A. 2024. Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 16(1), 73-84.
- Mapata, D., Wenno, M., Nuryani, N. N. J., Prena, G. D., Trimurti, C. P., Wahyuni, N., Stefhani, Y., Nusa, H. G., & Faisal, M. 2024. *Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi)*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Marzaweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*. 4(1), 35-49.
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. 2021. The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. In Journal of International Conference Proceedings. *Association of International Business and Professional Management*. 4(3) 256-264.
- Mayasari, F., & Nurrahmi, N. 2023. Menilik Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 5(2), 75-86.
- McGinnis, P. J. 2004. Social Theory at HBS: McGinnis' Two Fos. *The Harbus*, 10(5).
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. 2022. Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *In Educational Studies: Conference Series*. 2(1), 25-32.

- Mulyati, S., & Hati, R. P. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Jombang: CV.NAKOMU.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 9(3), 138-144.
- Nisa, N. H., & Ramanda, P. 2025. Urgensi Self Reward terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 23(1), 49-59.
- Nugraha, M. A. P., Violin, V., Anantadjaya, S. P., Nurlia, N., & Lahiya, A. 2023. Improving Financial Literacy Through Teaching Materials on Managing Finance for Millennials. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1028-1032.
- Nurfitri, A. R., Dimiyati, D., Winarsih, W., & Setyaningsih, E. 2025. Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2963-2981.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. 2022. Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. 7(01), 1-16.
- Orotitas Jasa Keuangan. 2024. *Edukasi Keuangan*. ojk.go.id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>. Diakses tanggal 20 Juni 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Dorong Literasi dan Inklusi Keuangan Digital Serta Perkuat Ekosistem Fintech, OJK bersama AFTECH, AFSI dan AFPI Kembali Gelar the 6th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) dan Bulan Fintech Nasional (BFN)*. ojk.go.id. <https://shorturl.asia/rXuqP>. Diakses pada 26 Juni 2025.
- Pakpahan, I. F., Raza, H., Naz'aina, W., & Multazam, M. 2024. *Model Financial Management Behavior pada Perusahaan Multinasional*. Lhokseumawe: Radja Intercontinental Publishing.
- Panggabean, N. 2024. Literatur Review: Pengaruh Kecenderungan Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Milenial (Gen Z) di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*. 2(2), 104-108.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. 2024. Literasi Keuangan untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 7(1), 109-116.

- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Locus Of Control Dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 231-249.
- Pratiwi, D. F. 2023. *Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z: Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Hedonisme Lifestyle*. IAIN Kudus.
- Pujiati. Sari, D. L., & Putri, R. D. 2020. Literasi Keuangan Mahasiswa ditinjau dari Gender, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*. 3(1), 1–9.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. 2022. Perkembangan dan Dampak Financial Technology (*Fintech*) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80-91.
- Pusporini, P. 2020. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(1), 58–69.
- Putri, D. 2023. *Self-Reward Pengertian, Contoh dan Peran Pentingnya*. detikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6999363/self-reward-pengertian-contoh-dan-peran-pentingnya>. Diakses pada 21 Juni 2025.
- Putri, D. A. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (platform riset mahasiswa akuntansi)*. 1(4), 62-73.
- Putri, H. T. 2022. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. 6(2), 688-692.
- Putri, K. Z., Zahara, N., & Mulyeni, S. 2025. Pengaruh E-Commerce terhadap Perilaku Konsumtif. *MASMAN Master Manajemen*, 3(1), 01-10.
- Rahayu, A., Jurana, J., Mattulada, A., & Masdar, R. 2025. The Influence of Self-Reward And Peer Support on Personal Financial Management of Generation Z with Financial Literacy as an Intervening Variabel. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. 4(2), 717-732.
- Rahman, L. E. & Fatimah. 2024. Dampak Media Sosial, Perilaku Fear of Missing Out, dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *In Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*. 5(1), 1-9.
- Rofiyandi, Y. 2024. *Anak Muda dan Perempuan dalam Pusaran Pinjol*. Datanedia.id. <https://datanesia.id/anak-muda-dan-perempuan-dalam-pusaran-pinjol/>. Diakses pada 6 Juli 2025.

- Ronadi, V. J., & Permatasari, A. 2025. Pengaruh Fintech, Perilaku Keuangan dan Persepsi Kemudahan terhadap Pengambilan Keputusan oleh Mahasiswa untuk Melakukan Pinjaman Online. *Bip's Jurnal Bisnis Perspektif*, 17(1), 29-44.
- Rusman, T. 2024. *Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS*. Lampung: Universitas Lampung Pendidikan Ekonomi.
- Rusman, T., Wulan, M. N., Dalimunthe, N. P., & Nurdin, N. 2023. Edukasi Financial Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online dan Investasi Online Berdasarkan Penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Koperasi Kelompok Wanita Tani “Melati Jaya” Kelurahan Sukamenanti Baaru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 55-58.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Safitri, A. F., & Rinaldi, R. 2023. Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi Pembeli Barang Diskon Aplikasi Shopee. *AHKAM*, 2(4), 727-737.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research*. 1(2), 137-151.
- Sari, M. N., Dumadi. Wulandari, H. K., & Roni. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. 5(3). 450-470.
- Sari, N., & Friyatmi, F. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Mediasi Sikap Keuangan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 6(5), 3281-3288.
- Selvi. 2018. *Literasi Keuangan Masyarakat Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorrontalo: Ideas Publishing.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*. 9(8), 3214–3236.
- Sini, L., Mengga, G. S., & Taa, Y. L. 2024. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 8(3). 1-13.

- Siswanti, T. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pola Konsumsiti terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*. 7(1), 44-61.
- Skinner, B. F. 1965. *Science and Human Behavior* (No. 92904). Simon And Schuster.
- Sofyan, M., & Andrayanti, I. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi pada Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*. 3(1), 67-74.
- Suherman, M. S. L., & Suantha. K. K. 2025. Pengaruh Fomo (Fear Of Missing Out) dan Gaya Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Manajemen Digitech University Angkatan 2024. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (Jikb)*. 16(2), 127-136.
- Sukmawan, N., Putri, A. D., Setyaningrum, D., Juliano, M. W., Hilal, R. S., & Abdullah, M. 2024. Pengaruh Peminjaman Online terhadap Dinamika Kehidupan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 22-32.
- Suriani, S. 2022. *Financial Behavior*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suroto, S., Maskun, M., Rusman, T., & Rahmawati, R. 2022. Optimalisasi Konsep Student Corner sebagai Penunjang Literasi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(1), 28-33.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. 2018. Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*. 8(2), 1-18.
- Susetyo, A., Ardiansah, Y., & Setiawati, Y. 2023. Menentukan Masa Depan: Pentingnya Pengelolaan Keuangan Purnabhakti Atlit. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 165-169.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. 2020. Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*. 8(1), 87-96.
- Ulfah. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan*. 1(2), 233-240.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*. 6(1), 43-53.

- Vhalery, R., 2021. Self-Reward dan Self-Punishment untuk Pengelolaan Uang Saku dan Penggunaan Aplikasi Fintech. *Duconomics Sci-meet (Education and Economics Science Meet)*. 1(1), 1-7.
- Wachyuni, S. S., Namira, S., Respati, R. D., & Teviningrum, S. 2024. Fenomena Fear Out Missing Out (Fomo) terhadap Keputusan Pembelian Restoran Viral Karen'S Diner Jakarta. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*. 13(1), 89-101.
- Wahyuni, E. D., & Rapyogha, R. 2021. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah UINAlauddin Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*. 2(2), 310–319.
- Wahyuningsari, D., Hamzah, M. R., Arofah, N., Hilmiyah, L., & Laili, I. 2022. Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*. 2(1), 7-11.
- Wailan, R. R., Kojo, C., & Taroreh, R. N. 2021. Pengaruh Karakteristik Individu dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Pt Esta Group Jaya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 9(2), 287-296.
- Wardani, D. S. S., & Cahyani, R. 2024. Pengaruh FoMO (Fear of Missing Out) pada Generasi Z terhadap Ketakwaan Kepada Allah SWT. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 257-269.
- Widhiastuti, S. 2024. *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- Widiantari, G. A. A., & Dewi, S. R. K. A., 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Perilaku FoMO terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha). *Jurnal Riset Akuntansi*. 13(1), 82-92.
- Widya, A. C. 2024. *Perilaku Self Reward Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2020*. IAIN Ponorogo.
- Wijayanto, J., Todingbua, M. A., & Jaya, A. 2025. The Effect of Fear Of Missing Out and Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 23(2), 159-168.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. 2023. Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83-92.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. 2018. The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and

Satisfaction. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 23(3), 141-146.